



**PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH DAN INFLASI  
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI  
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE) Dalam  
Konsentrasi Ilmu Ekonomi Syariah*

**Oleh :**

**AYU ROHANI NASUTION  
NIM: 15 402 00210**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
PADANGSIDIMPUAN**

**2020**



Scanned with  
CamScanner



**PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH DAN INFLASI  
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI  
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE) Dalam  
Konsentrasi Ilmu Ekonomi Syariah*

**Oleh :**

**AYU ROHANI NASUTION  
NIM: 15 402 00210**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
PADANGSIDIMPUAN**

**2020**





**PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH DAN INFLASI  
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI  
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam  
Konsentrasi Ilmu Ekonomi Syariah*

**Oleh**

**AYU ROHANI NASUTION  
NIM 15 402 00210**

**Pembimbing I**

**Nofinawati, M.A  
NIP. 19821116 201101 2 003**

**Pembimbing II**

**Azwar Hamid, M.A  
NIP. 19860311 201503 1 005**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2020**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. **Ayu Rohani Nasution**  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 10 Desember 2019  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Padangsidimpuan  
di-  
Padangsidimpuan

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Ayu Rohani Nasution** yang berjudul "**Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Padangsidimpuan**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

**Pembimbing I**

**Nofinawati, M.A**  
**NIP. 19821116 201101 2 003**

**Pembimbing II**

**Azwar Hamid, M.A**  
**NIP. 19860311 201503 1 005**



## **PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,  
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

**Nama : Ayu Rohani Nasution**  
**Nim : 15 402 00210**  
**Jurusan : Ekonomi Syariah**  
**Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**  
**Judul Skripsi : Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Inflasi Terhadap  
Pertumbuhan Ekonomi Kota Padangsidimpuan**

Dengan ini menyatakan bahwa Saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka Saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 tahun 2014 tentang kode etik mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 10 Desember 2019  
Saya yang menyatakan,



Ayu Rohani Nasution  
NIM. 15.402.00210

## **HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawahini:

Nama : Ayu Rohani Nasution  
Nim : 15 402 00210  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Padangsidempuan”**. Dengan Hak Bebas *Royalti Non Eksklusif* Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal : 10 Desember 2019  
Yang Menyatakan,



Ayu Rohani Nasution  
NIM. 15 402 00210





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : AYU ROHANI NASUTION  
**NIM** : 15 402 00210  
**FAKULTAS/JURUSAN** : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah IE-2  
**JUDUL SKRIPSI** : Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Inflasi Terhadap  
Pertumbuhan Ekonomi Kota Padangsidimpuan.

**Ketua**

**Dr. Arbanur Rasyid, M.A**  
NIP. 19730725 199903 1 002

**Sekretaris**

**Delima Sari Lubis, M.A**  
NIP. 19840512 201403 2 002

**Anggota**

**Dr. Arbanur Rasyid, M.A**  
NIP. 19730725 199903 1 002

**Delima Sari Lubis, M.A**  
NIP. 19840512 201403 2 002

**Nofinawati, M.A**  
NIP.19821116 201101 2 003

**Azwar Hamid, M.A**  
NIP. 19860311 201503 1 005

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Di** : Padangsidimpuan  
**Hari/Tanggal** : Kamis, 9 Januari 2020  
**Pukul** : 10.00 - 12.00 WIB  
**Hasil/Nilai** : Lulus/ 73,25 (B-)  
**Index Prestasi Kumulatif** : 3,31  
**Predikat** : SANGAT MEMUASKAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. H.Tengku Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

## **PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH DAN  
INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI  
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

**NAMA : AYU ROHANI NASUTION**  
**NIM : 15 402 00210**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (SE)**  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 11 Februari 2020

Dekan,



**Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si.**  
NIP. 19780818 200901 1 015





## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Ilahi Rabbi yang masih berkenan menyatukan jasad, ruh dan akal hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Padangsidempuan”**. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya dengan penuh kasih sayang dan kesabaran menuju jalan yang diridhoi Allah SWT, juga kepada keluarga, sahabat dan seluruh umat yang menjalankan sunnahnya.

Dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis sebelum maupun sesudah penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, serta Bapak

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A sebagai Ketua Prodi Ekonomi Syariah, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan.
4. Ibu Nofinawati, M.A sebagai dosen Pembimbing I dan Bapak Azwar Hamid, M.A sebagai dosen Pembimbing II peneliti ucapkan banyak terimakasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Ibu dan Bapak berikan.
5. Serta seluruh Akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan. Khususnya kepada Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu peneliti dalam memenuhi kelengkapan skripsi ini.
6. Bapak Yusri Fahmi, M.A Kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan penyelesaian penulisan skripsi ini.
7. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Imron Nasution dan Ibunda tercinta Surya Murni Chaniago yang telah membimbing dan selalu berdoa tiada henti-hentinya, serta berjuang demi kami anak-anaknya hingga bisa menjadi apa

yang di harapkan. Beliau adalah salah satu semangat peneliti agar menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri, keluarga dan bagi nusa dan bangsa sekaligus mendorong peneliti menjadi anak yang selalu mempunyai akhlakul karimah dan yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan do'a yang senantiasa mengiringi langkah peneliti. Do'a dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.

8. Terimakasih juga peneliti ucapkan kepada Adik peneliti Khofifah Nasution, Rizky Pardomuan Nasution dan Rahmadani Nasution yang turut menyemangati peneliti dalam mengerjakan skripsi ini, dan kepada saudara-saudari serta keluarga lainnya yang turut mendo'akan selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
9. Serta terimakasih kepada teman-teman saya Hartinur Cendana S, Laila Mufida Nasution, Hasna Indah, Nursakima Tanjung, Nur Sakinah Piliang, Nuraisyah Lubis, Putriani Bahri Purba, Nurila Sari Batubara, Akmalia Ritonga, Vivin Dwi Lestari, Vera Andriani, yang selalu memberikan dukungan. Terimakasih untuk diskusinya selama ini, saran serta bantuan, semangat dan do'a kepada peneliti serta pihak-pihak yang tidak dapat penulis tulis satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah membalas kebaikan kalian.
10. Teman-teman Ekonomi Syariah 2 angkatan 2015 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama proses perkuliahan dan penyusunan penulisan skripsi ini.

11. Terimakasih kepada: Eka Wahyuna Situmeang, Rahmayani Ritonga, Isro Junda Samosir, Rizka Sitompul, Adelia Agustina Nasution, Melisa Nurhamidah. yang selalu menyemangati serta mendoakan peneliti untuk selalu optimis dan pantang menyerah dalam menyusun skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan kalian yang telah diberikan kepada peneliti. Sungguh banyak pelajaran dan pengalaman yang peneliti temukan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini. Kekurangan masih jauh dari kesempurnaan, maka dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini, serta pembuatan skripsi selanjutnya. Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pribadi peneliti, pembaca dan dapat menjadi pertimbangan bagi dosen pembimbing dalam memberi penilaian.  
*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Padangsidempuan, Desember 2019  
Peneliti,

**Ayu Rohani Nasution**  
**NIM :15 402 00210**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan




Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

| Huruf Arab | Nama Huruf Latin | Huruf Latin         | Nama                        |
|------------|------------------|---------------------|-----------------------------|
| ا          | Alif             | Tidak di lambangkan | Tidak di lambangkan         |
| ب          | Ba               | B                   | be                          |
| ت          | Ta               | T                   | te                          |
| ث          | ša               | š                   | es (dengan titik di atas)   |
| ج          | Jim              | J                   | je                          |
| ح          | ħa               | ħ                   | ha(dengan titik di bawah)   |
| خ          | Kha              | Kh                  | kadan ha                    |
| د          | Dal              | D                   | de                          |
| ذ          | žal              | ž                   | zet (dengan titik di atas)  |
| ر          | Ra               | R                   | er                          |
| ز          | Zai              | Z                   | zet                         |
| س          | Sin              | S                   | es                          |
| ش          | Syin             | Sy                  | es dan ye                   |
| ص          | šad              | š                   | s (dengan titik dibawah)    |
| ض          | ḍad              | ḍ                   | de (dengan titik di bawah)  |
| ط          | ṭa               | ṭ                   | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ          | za               | z                   | zet (dengan titik di bawah) |
| ع          | ‘ain             | ‘                   | Koma terbalik di atas       |
| غ          | Gain             | G                   | ge                          |
| ف          | Fa               | F                   | ef                          |
| ق          | Qaf              | Q                   | ki                          |
| ك          | Kaf              | K                   | ka                          |
| ل          | Lam              | L                   | el                          |
| م          | Mim              | M                   | em                          |
| ن          | nun              | N                   | en                          |
| و          | wau              | W                   | we                          |
| ه          | ha               | H                   | ha                          |
| ء          | hamzah           | .. ’ ..             | apostrof                    |
| ي          | ya               | Y                   | ye                          |



## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.




1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda                                                                             | Nama   | Huruf Latin | Nama |
|-----------------------------------------------------------------------------------|--------|-------------|------|
|  | fathah | A           | A    |
|  | Kasrah | I           | I    |
|  | ḍommah | U           | U    |

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, translit erasinya gabungan huruf.

| Tanda dan Huruf                                                                     | Nama           | Gabungan | Nama    |
|-------------------------------------------------------------------------------------|----------------|----------|---------|
|  | fathah danya   | Ai       | a dan i |
|  | fathah dan wau | Au       | a dan u |

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, translit erasinya berupa huruf dan tanda.

| Harkat dan Huruf                                                                    | Nama                    | Huruf dan Tanda | Nama                 |
|-------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|-----------------|----------------------|
|  | fathah dan alif atau ya | ā               | a dan garis atas     |
|  | Kasrah dan ya           | ī               | I dan garis di bawah |
|  | ḍommah dan wau          | ū               | u dan garis di atas  |

## C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, translit erasinya adalah /t/.

2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, translit erasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditranslit erasikan dengan ha (h).

#### **D. Syaddah (Tasydid)**

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

#### **E. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ﺍﻝ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## **F. Hamzah**

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.



## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

## ABSTRAK

**Nama :AYU ROHANI NASUTION**

**NIM :1540200210**

**Judul :Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Inflasi Terhadap  
Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Padangsidempuan**

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi menandakan bahwa suatu daerah memiliki kesejahteraan masyarakat yang baik. Untuk memperoleh pertumbuhan ekonomi yang tinggi tersebut diperlukan peran pemerintah, yaitu dengan melakukan pengeluaran pemerintah serta inflasi yang stabil. Pada tahun 2013-2014 dan 2015-2016 pengeluaran pemerintah di Kota Padangsidempuan meningkat tetapi tidak diikuti dengan kenaikan pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2011-2012, 2014-2015, dan 2017-2018 laju inflasi Kota Padangsidempuan menurun tetapi tidak diikuti dengan kenaikan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pengeluaran pemerintah dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Padangsidempuan.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan pengeluaran pemerintah, inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan teori mengenai pengeluaran pemerintah, inflasi dan teori tentang pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini dilakukan di Kota Padangsidempuan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder jenis *time series* mulai tahun 2009-2018 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Padangsidempuan. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan program komputer *eviews* versi 9.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Padangsidempuan karena nilai prob. t-statistik  $< 0,05$  ( $0.0192 < 0,05$ ). Variabel inflasi tidak terdapat pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Padangsidempuan karena nilai prob. t-statistik  $< 0,05$  ( $0.9051 > 0,05$ ). Variabel pengeluaran pemerintah dan inflasi terdapat pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Padangsidempuan karena nilai prob. F-statistik  $< 0,05$  ( $0.043325 < 0,05$ ).

**Kata Kunci : Pengeluaran Pemerintah, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi.**

## DAFTAR ISI

|                                                    | Halaman   |
|----------------------------------------------------|-----------|
| HALAMAN JUDUL .....                                |           |
| HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....                 |           |
| SURAT PENYATAAN PEMBIMBING .....                   |           |
| SURAT PENYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI .....     |           |
| HALAMAN PENYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....      |           |
| DEWAN PENGUJI UJIAN <i>MUNAQASYAH</i> SKRIPSI..... |           |
| PENGESAHAN DEKAN .....                             |           |
| <br>                                               |           |
| ABSTRAK .....                                      | i         |
| KATA PENGANTAR.....                                | ii        |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....             | vi        |
| DAFTAR ISI.....                                    | xi        |
| DAFTAR TABEL .....                                 | xiv       |
| DAFTAR GAMBAR.....                                 | xv        |
| DAFTAR GRAFIK .....                                | xvi       |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                              | xvii      |
| <br>                                               |           |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                           |           |
| <b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....             | <b>1</b>  |
| <b>B. Identifikasi Masalah</b> .....               | <b>6</b>  |
| <b>C. Batasan Masalah</b> .....                    | <b>7</b>  |
| <b>D. Definisi Operasional Variabel</b> .....      | <b>7</b>  |
| <b>E. Rumusan Masalah</b> .....                    | <b>9</b>  |
| <b>F. Tujuan Penelitian</b> .....                  | <b>10</b> |
| <b>G. Kegunaan Penelitian</b> .....                | <b>10</b> |
| <br>                                               |           |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>                       |           |
| <b>A. Pengeluaran Pemerintah</b> .....             | <b>12</b> |
| 1. Pengertian Pengeluaran Pemerintah .....         | 12        |
| 2. Pengeluaran Pemerintah Dalam Islam.....         | 14        |
| <b>B. Inflasi</b> .....                            | <b>16</b> |
| 1. Pengertian Inflasi .....                        | 16        |
| 2. Macam-macam Inflasi .....                       | 17        |
| 3. Teori-Teori Inflasi .....                       | 19        |
| 4. Cara Mengatasi Inflasi .....                    | 20        |
| 5. Inflasi Dalam Islam .....                       | 21        |
| <b>C. Pertumbuhan Ekonomi</b> .....                | <b>22</b> |
| 1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi .....            | 22        |
| 2. Teori-teori Pertumbuhan Ekonomi .....           | 24        |
| 3. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Islam.....            | 26        |
| <b>D. Penelitian Terdahulu</b> .....               | <b>28</b> |
| <b>E. Kerangka Pikir</b> .....                     | <b>31</b> |
| <b>F. Hipotesis</b> .....                          | <b>32</b> |

|                                                        |           |
|--------------------------------------------------------|-----------|
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>                       |           |
| <b>A. Lokasi dan Waktu Penelitian</b> .....            | <b>34</b> |
| <b>B. Jenis Penelitian</b> .....                       | <b>34</b> |
| <b>C. Populasi dan Sampel</b> .....                    | <b>34</b> |
| a. Populasi .....                                      | 34        |
| b. Sampel .....                                        | 35        |
| <b>D. Instrument dan Teknik Pengumpulan Data</b> ..... | <b>36</b> |
| a. Dokumentasi .....                                   | 36        |
| b. Studi Kepustakaan .....                             | 36        |
| <b>E. Analisis Data</b> .....                          | <b>37</b> |
| 1. Uji Statistik Deskriptif .....                      | 37        |
| 2. Uji Normalitas .....                                | 37        |
| 3. Uji Linearitas .....                                | 38        |
| 4. Uji Asumsi Klasik .....                             | 38        |
| a. Uji Multikolinearitas .....                         | 38        |
| b. Uji Autokorelasi .....                              | 39        |
| c. Uji Heteroskedastisitas .....                       | 39        |
| 5. Uji Regresi Linier Berganda .....                   | 40        |
| 6. Uji Hipotesis .....                                 | 41        |
| a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t) .....              | 41        |
| b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F) .....             | 41        |
| c. Koefisien Determinasi ( <i>R-Square</i> ) .....     | 42        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>                         |           |
| <b>A. Gambaran Umum Kota Padangsidempuan</b> .....     | <b>43</b> |
| 1. Sejarah Singkat Kota Padangsidempuan .....          | 43        |
| 2. Kondisi Geografis Kota Padangsidempuan .....        | 45        |
| <b>B. Deskripsi Data Penelitian</b> .....              | <b>46</b> |
| 1. Pengeluaran Pemerintah .....                        | 46        |
| 2. Inflasi .....                                       | 48        |
| 3. Pertumbuhan Ekonomi .....                           | 50        |
| <b>C. Hasil Analisis Data</b> .....                    | <b>52</b> |
| 1. Analisis Deskriptif .....                           | 53        |
| 2. Uji Normalitas .....                                | 54        |
| 3. Uji Linieritas .....                                | 55        |
| 4. Uji Asumsi Klasik .....                             | 56        |
| a. Uji Multikolinearitas .....                         | 56        |
| b. Uji Autokorelasi .....                              | 57        |
| c. Uji Heterokedastisitas .....                        | 57        |
| 5. Uji Regresi Linier Berganda .....                   | 58        |
| 6. Uji Hipotesis Dengan Regresi Linier .....           | 60        |
| a. Uji Parsial (Uji T) .....                           | 60        |
| b. Uji Simultan (Uji F) .....                          | 61        |
| c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....           | 62        |
| <b>D. Pembahasan Hasil Penelitian</b> .....            | <b>62</b> |
| <b>E. Keterbatasan Penelitian</b> .....                | <b>66</b> |

|                             |    |
|-----------------------------|----|
| <b>BAB V PENUTUP</b>        |    |
| A. Kesimpulan .....         | 67 |
| B. Saran.....               | 68 |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>       |    |
| <b>LAMPIRAN</b>             |    |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> |    |

## DAFTAR TABEL

|            |                                                                                                             |    |
|------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1.1  | Data Pengeluaran Pemerintah, Inflasi, dan Pertumbuhan<br>Ekonomi Kota Padangsidempuan Tahun 2009-2018 ..... | 3  |
| Tabel 1.2  | Defenisi Operasional Variabel .....                                                                         | 8  |
| Tabel 2.1  | Penelitian Terdahulu .....                                                                                  | 28 |
| Tabel 3.1  | Penentuan Sampel Penelitian .....                                                                           | 35 |
| Tabel 4.1  | Data Pengeluaran Pemerintah Kota Padangsidempuan<br>2009-2018 .....                                         | 46 |
| Tabel 4.2  | Data Inflasi Kota Padangsidempuan<br>2009-2018 .....                                                        | 49 |
| Tabel 4.3  | Data Pertumbuhan Ekonomi Kota Padangsidempuan<br>2009-2018 .....                                            | 51 |
| Tabel 4.4  | Hasil Uji Deskriptif .....                                                                                  | 53 |
| Tabel 4.5  | Hasil Uji Linieritas .....                                                                                  | 55 |
| Tabel 4.6  | Hasil Uji Multikolinieritas .....                                                                           | 56 |
| Tabel 4.7  | Hasil Uji Autokorelasi .....                                                                                | 57 |
| Tabel 4.8  | Hasil Uji Heterokedastisitas .....                                                                          | 58 |
| Tabel 4.9  | Hasil Uji Regresi Berganda .....                                                                            | 58 |
| Tabel 4.10 | Hasil Uji Parsial (Uji t) .....                                                                             | 60 |
| Tabel 4.11 | Hasil Uji Simultan (Uji F) .....                                                                            | 61 |
| Tabel 4.12 | Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....                                                             | 62 |

## DAFTAR GRAFIK

|            |                                                                             |    |
|------------|-----------------------------------------------------------------------------|----|
| Grafik 4.1 | Grafik Pengeluaran Pemerintah Kota Padangsidempuan Tahun<br>2009-2018 ..... | 48 |
| Grafik 4.2 | Grafik Inflasi Kota Padangsidempuan Tahun<br>2009-2018.....                 | 50 |
| Grafik 4.3 | Grafik Pertumbuhan Ekonomi Kota Padangsidempuan Tahun 2009-<br>2018 .....   | 52 |

## DAFTAR GAMBAR

|        |                                                 |    |
|--------|-------------------------------------------------|----|
| Gambar | 2.1 Kerangka Pikir.....                         | 32 |
| Gambar | 4.1 Hasil Uji Normalitas Jarque-Bera (J-B)..... | 54 |



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Data Badan Pusat Statitik (BPS) Pengeluaran  
Pemerintah, Inflasi serta Pertumbuhan Ekonomi  
Kota Padangsidempuan**
- Lampiran 2 : Hasil Uji Analisis Deskriptif**
- Lampiran 3 : Hasil Uji Normalitas**
- Lampiran 4 : Hasil Uji Linieritas**
- Lampiran 5 : Hasil Uji Multikolinearitas**
- Lampiran 6 : Hasil Uji Autokorelasi**
- Lampiran 7 : Hasil Uji Heterokedastisitas**
- Lampiran 8 : Heterokedastisitas Test Harvey**
- Lampiran 9 : Heteroskedasticity Test Glejser**
- Lampiran 10 : Heteroskedasticity Test ARCH**
- Lampiran 11 : Heteroskedasticity Test White**
- Lampiran 12 : Hasil Regresi Berganda**
- Lampiran 13 : Hasil Uji Parsial (Uji t)**
- Lampiran 14 : Hasil Uji Simultan (Uji F)**
- Lampiran 15 : Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**
- Lampiran 16 : Daftar Riwayat Hidup**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian dalam suatu negara jangka panjang menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu, serta bisa dikaitkan pula sebagai keadaan kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya kebijakan pembangunan ekonomi dapat kita lihat apakah pertumbuhan ekonomi suatu daerah tumbuh atau sebaliknya. Keseimbangan dalam perekonomian suatu daerah tidak bisa hanya mengandalkan sektor swasta saja. Kontribusi sektor pemerintah merupakan salah satu yang diperlukan, terutama faktor pengeluaran pemerintah yang meningkatkan pendapatan nasional.<sup>1</sup>

Kebijakan pemerintah dalam suatu daerah sangat berperan penting dalam mengatur kegiatan ekonomi, misal kebijakan pemerintah dalam mengalokasikan anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD). Pengalokasian APBD baik penerimaan maupun pengeluaran pemerintah harus disesuaikan dengan potensi ekonomi yang dimiliki masing-masing daerah tersebut, karena akan berpengaruh kepada pertumbuhan ekonomi daerah itu sendiri.<sup>2</sup> Pengeluaran pemerintah merupakan salah satu kebijakan

---

<sup>1</sup>Dewi Ernita, “*Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Dan Konsumsi Indonesia*” dalam Jurnal kajian ekonomi, Januari 2013, Vol. 1, No. 02, hlm. 177.

<sup>2</sup>Erma Try Hariani, “*Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Tahun 1977-2005*” dalam Jurnal Skripsi Universitas Airlangga 2009.

fiskal yaitu sebagai sumber pertumbuhan ekonomi suatu daerah.<sup>3</sup> Kemajuan perekonomian suatu bangsa dapat dilihat dari pertumbuhan ekonominya. Oleh karena itu, setiap negara selalu berusaha memacu tingkat pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi sangat diperlukan karena memungkinkan masyarakat mengkonsumsi barang dan jasa lebih banyak, dan menyumbang pada penyediaan barang-barang dan jasa-jasa sosial yang lebih besar.

Menurut Sadono,

Ada dua alasan yang menyebabkan suatu negara harus berusaha mencapai pertumbuhan ekonomi yang tangguh dalam jangka panjang yaitu menyediakan kesempatan kerja kepada tenaga kerja yang terus menerus bertambah dan untuk menaikkan tingkat kemakmuran masyarakat.<sup>4</sup>

Dari penjelasan di atas tersebut, menurut peneliti suatu Negara memerlukan konsep-konsep yang dapat mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang tangguh. Tetapi faktanya masih sering terjadi pertentangan dengan konsep pembangunan dan ketika diterapkan akan menimbulkan ketidakpastian pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk melihat hasil pembangunan yang telah dilakukan dan juga berguna untuk menentukan arah pembangunan di masa yang akan datang. Pertumbuhan ekonomi yang positif menunjukkan adanya peningkatan perekonomian, sebaliknya pertumbuhan ekonomi negatif menunjukkan adanya penurunan dalam perekonomian.

---

<sup>3</sup>Ahmad Ma'ruf dan Latri Wihastuti "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia" dalam Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan Volume 9, Nomor 1, April 2008: 44-55.

<sup>4</sup>Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*, Edisi 3 (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2004, hlm. 23).

Menurut Todaro dan Smith dalam Jurnal Merri dan Ahmad,

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan kapasitas produktif dalam suatu perekonomian secara terus menerus atau berkesinambungan sepanjang waktu sehingga menghasilkan pendapatan dan output nasional yang semakin besar. Pertumbuhan ekonomi merupakan faktor terpenting dalam pembangunan suatu daerah.<sup>5</sup>

Dari penjelasan di atas terlihat bahwa adanya kemungkinan pengeluaran pemerintah dan inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Semakin besar pengeluaran pemerintah maka semakin besar pula peluang agar pertumbuhan ekonomi tumbuh dengan baik. Adapun perbandingan pengeluaran pemerintah, inflasi, dan laju pertumbuhan ekonomi Kota Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Perbandingan Pengeluaran Pemerintah, Inflasi Dan Pertumbuhan**  
**Ekonomi Kota Padangsidempuan Tahun 2009-2018**

| <b>Tahun</b> | <b>Pengeluaran<br/>Pemerintah<br/>(000 Rp)</b> | <b>Inflasi<br/>(%)</b> | <b>Pertumbuhan<br/>Ekonomi (%)</b> |
|--------------|------------------------------------------------|------------------------|------------------------------------|
| 2009         | 374.024.132                                    | 1,59                   | 5,78                               |
| 2010         | 356.260.243                                    | 11,83                  | 5,81                               |
| 2011         | 463.524.730                                    | 3,71                   | 5,88                               |
| 2012         | 527.246.070                                    | 3,54                   | 5,90                               |
| 2013         | 527.246.070                                    | 7,82                   | 5,80                               |
| 2014         | 670.016.493                                    | 7,38                   | 5,23                               |
| 2015         | 795.676.473                                    | 1,66                   | 5,08                               |
| 2016         | 854.914.604                                    | 4,28                   | 5,29                               |
| 2017         | 833.862.861                                    | 3,82                   | 5,32                               |
| 2018         | 821.661.404                                    | 2,22                   | 5,45                               |

Sumber : BPS Kota Padangsidempuan<sup>6</sup>

<sup>5</sup>Merri dan Ahmad, "*Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bengkulu*" dalam Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu, hlm. 118.

<sup>6</sup>BPS Kota Padangsidempuan

Dari tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2009 sebesar Rp 374 024 13, kemudian pada tahun 2010 menurun sebesar sebesar (Rp 17.763.889), pada tahun 2011 meningkat sebesar (Rp 107.264.487), pada tahun 2012 meningkat sebesar (Rp 63.721.340), pengeluaran pemerintah sebesar 527.246.070 masing-masing pada tahun 2012 dan 2013 , pada tahun 2014 menurun sebesar (Rp 142.770.423), kemudian pada tahun 2015 meningkat sebesar (Rp 125.659.980), pada tahun 2016 meningkat sebesar (Rp 59.238.131), pada tahun 2017 menurun sebesar sebesar (Rp 21.051.743), selanjutnya pada tahun 2018 menurun sebesar (Rp 12.201.457).

Laju inflasi Kota Padangsidempuan pada tahun 2009 sebesar 1,59. Kemudian pada tahun 2010 meningkat sebesar (10,24 persen), pada tahun 2011 menurun sebesar (8,12 persen), pada tahun 2012 menurun sebesar (0,17 persen), pada tahun 2013 meningkat sebesar (4,28 persen), selanjutnya pada tahun 2014 menurun sebesar (0,44 persen), pada tahun 2015 menurun sebesar (5,72 persen), pada tahun 2016 meningkat sebesar (2,62 persen), pada tahun 2017 menurun sebesar (0,46 persen), dan pada tahun 2018 menurun sebesar (1,6 persen). Berdasarkan penjelasan tersebut, inflasi tidak selamanya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Tetapi sebaliknya pada tahun-tahun tertentu inflasi Kota Padangsidempuan cenderung fluktuasi.

Laju pertumbuhan ekonomi Kota Padangsidempuan pada tahun 2009 sebesar 5,78 persen. Kemudian pada tahun 2010 meningkat sebesar (0,03 persen), pada tahun 2011 meningkat sebesar (0,07 persen), pada tahun 2012

meningkat sebesar (0,02 persen), pada tahun 2013 menurun sebesar (0,1 persen), selanjutnya pada tahun 2014 menurun sebesar (0,57 persen), pada tahun 2015 menurun sebesar (0,15 persen) pada tahun 2016 meningkat sebesar (0,21 persen), pada tahun 2017 meningkat sebesar (0,03 persen), dan pada tahun 2018 meningkat sebesar (0,13 persen). Besarnya pengeluaran pemerintah yang dilakukan pemerintah Kota Padangsidempuan belum bisa mengangkat tingkat pertumbuhan ekonominya dan dalam perjalanannya cenderung fluktuatif. Ketidakselarasan antara pengeluaran pemerintah dan inflasi yang dilakukan oleh pemerintah Kota Padangsidempuan serta dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi Kota Padangsidempuan yang menjadi masalah dalam penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan melihat pengaruh pengeluaran pemerintah yang dilihat dari belanja langsung dan tidak langsung, serta laju inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Padangsidempuan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fiki Halidda “Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur”. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zahari MS “Hasil penelitiannya menunjukkan pengaruh pengeluaran pemerintah berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi”. Penelitian yang dilakukan oleh Khilyati Zam Zam “Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Wilayah Solo Raya”. Penelitian

yang dilakukan oleh Amelia Anggina “Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial pengeluaran pemerintah dan inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara, Namun secara simultan ketiga variabel bebas memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara”. Penelitian oleh Merri Anitasari “Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu”.

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu tersebut menunjukkan hasil yang berbeda-beda, sedangkan teori yang mendasarinya mengatakan ada pengaruh antara pengeluaran pemerintah, inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini jelas tidak sesuai dengan teori yang di paparkan sebelumnya. Berdasarkan perkembangan pengeluaran pemerintah, inflasi dapat dilihat bagaimana fenomena pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Kota Padangsidempuan. Dalam pemaparan penelitian terdahulu di atas dapat dilihat bahwa terjadi beberapa masalah akan perkembangan pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah dan inflasi. Maka berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Padangsidempuan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Dari beberapa periode pertumbuhan ekonomi kota Padangsidempuan mengalami penurunan yang drastis seperti tahun 2012 sampai 2015.
2. Dari beberapa tahun tertentu pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan yang tidak diikuti dengan pengeluaran pemerintah yang mengalami peningkatan.
3. Fluktuasi terjadi pada laju inflasi Kota Padangsidempuan dari tahun 2009 sampai pada tahun 2018.
4. Fluktuasi terjadi pada laju pertumbuhan ekonomi Kota Padangsidempuan mulai dari tahun 2009 sampai tahun 2018, hal ini disebabkan laju pertumbuhan ekonomi yang tidak selalu mengarah pada pertumbuhan yang positif namun juga terjadi pertumbuhan yang negatif.
5. Tidak adanya kekonsistenan penelitian terdahulu.

### **C. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian merupakan upaya untuk memfokuskan persoalan yang akan diteliti. Dari beberapa identifikasi masalah yang telah diuraikan tersebut, peneliti membatasi masalahnya hanya pada pengaruh pengeluaran pemerintah dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Padangsidempuan.

### **D. Definisi Operasional Variabel**

Menurut Hatch dan Farhady dalam buku Sugiyono: “Variabel adalah sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain.” Sedangkan Menurut Kerlinger dalam buku Sugiyono, “Variabel adalah konstruk atau



sifat yang akan dipelajari, variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda”. Dengan demikian, variabel itu merupakan suatu yang bervariasi.<sup>7</sup>

Dari beberapa pengertian-pengertian di atas, dapat di rumuskan variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan, yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulannya. Ada dua jenis variabel pada penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (X) adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya variabel dependen. Sedangkan variabel dependen (Y) adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen.<sup>8</sup>

Setelah variabel-variabel tersebut diklasifikasi, maka variabel tersebut perlu didefinisikan secara operasional. Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian, maka akan ditentukan variabel penelitian dari judul “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi”. Untuk lebih mudah memahami tentang definisi operasional variabel maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.2**  
**Definisi Operasional Variabel**

| Variabel                                 | Definisi                                                                              | Indikator                                          | Skala |
|------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------|-------|
| Pengeluaran Pemerintah (X <sub>1</sub> ) | Pengeluaran Pemerintah adalah Pengeluaran yang dikeluarkan pemerintah untuk membiayai | 1. Pengeluaran Rutin<br>2. Pengeluaran Pembangunan | Rasio |

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Penerbit Alfabeta: Bandung, 2014), hlm. 58.

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm. 59.

|                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                            |       |
|-------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|
|                         | konsumsi pemerintah, kegiatan-kegiatan dan pengeluaran lainnya guna tercapai kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                            |       |
| Inflasi ( $X_2$ )       | Inflasi berarti kenaikan harga secara umum dari barang komoditas dan jasa selama jangka waktu tertentu.                                                                                                                                                                               | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Indeks Harga Konsumen (IHK)</li> <li>2. Indeks harga perdagangan bebas (IHPB)</li> <li>3. Indeks harga implicit (IHI)</li> </ol> | Rasio |
| Pertumbuhan Ekonomi (Y) | Pertumbuhan Ekonomi adalah Kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan idiologis yang diperlukannya. | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Produk Domestik Bruto (PDB)</li> <li>2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)</li> <li>3. Pendapatan riil perkapita</li> </ol>   | Rasio |

### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Padangsidempuan?
2. Apakah terdapat pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Padangsidempuan?
3. Apakah terdapat pengaruh pengeluaran pemerintah dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Padangsidempuan?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Padangsidempuan.

#### **G. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana penambah pengetahuan ilmu ekonomi Islam yang telah diperoleh selama perkuliahan berlangsung. Manfaat lain yang peneliti dapatkan adalah mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Padangsidempuan. Keuntungan lainnya adalah kewajiban dalam menyelesaikan pendidikan sarjana juga akan selesai.

## 2. Bagi Dunia Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak IAIN pada umumnya sebagai pengembangan keilmuan, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi tambahan penelitian berikutnya, yang akan membahas hal yang sama dengan judul ini.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang sama atau adakah pengaruh tentang pengeluaran pemerintah, inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi khususnya yang berkaitan dengan penulisan ini.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengeluaran Pemerintah

##### 1. Pengertian Pengeluaran Pemerintah

Dalam buku Marzuki Ilyas pengeluaran pemerintah menyangkut seluruh pengeluaran untuk membiayai kegiatan-kegiatannya, pengeluaran tersebut bertujuan agar tercapai kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.<sup>1</sup> Menurut Soediyono pengeluaran konsumsi pemerintah yang biasa hanya disebut pengeluaran pemerintah, *government expenditure* atau *government purchase* meliputi semua pengeluaran dimana pemerintah secara langsung menerima balas jasanya.<sup>2</sup>

Dari beberapa pendapat di atas bahwa pengeluaran pemerintah adalah pengeluaran yang dikeluarkan pemerintah untuk membiayai konsumsi pemerintah, kegiatan-kegiatan dan pengeluaran lainnya guna tercapai kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dalam penelitian ini pengeluaran pemerintah yang dimaksud dilihat dari :

##### a. Pengeluaran pemerintah dilihat dari belanja tidak langsung

Pengeluaran pemerintah yang dilihat dari belanja tidak langsung yaitu belanja yang tidak digunakan secara langsung

---

<sup>1</sup>Ilyas Marzuki, *Ilmu Keuangan Negara (Public Finance)* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1989), hlm. 38.

<sup>2</sup>Soediyono, *Ekonomi Makro: Pengantar Analisis Pendapatan Nasional* (Yogyakarta: Liberty. 1989), hlm. 18.

oleh adanya program atau kegiatan, meliputi belanja pegawai, belanja barang dan jasa dan belanja pemeliharaan anggaran belanja tidak langsung memegang peran penting untuk menunjang kelancaran mekanisme sistem pemerintah serta upaya peningkatan efisiensi dan produktifitas yang pada gilirannya akan tercapainya sasaran dan tujuan setiap tahap pembangunan. Belanja tidak langsung yang meliputi belanja pegawai, belanja bunga, belanja subsidi, belanja hibah, belanja bantuan sosial, belanja bagi hasil, belanja bantuan keuangan dan belanja tidak terduga. Sementara itu, belanja pegawai yang dimaksud dalam rincian belanja tidak langsung ini adalah belanja yang digunakan untuk member gaji dan tunjangan bagi pegawai negeri sipil, penghasilan dan tunjangan bagi anggota DPRD yang ditetapkan sesuai undang-undang dan tambahan penghasilan lainnya dengan persetujuan DPRD.

b. Pengeluaran pemerintah dilihat dari belanja langsung

Pengeluaran pemerintah yang dilihat dari belanja langsung adalah belanja yang digunakan oleh adanya program dan kegiatan yang direncanakan. Belanja langsung ini merupakan pengeluaran yang bersifat menambah modal masyarakat dalam bentuk pembangunan fisik dan non fisik. Pengeluaran pembangunan daerah ditujukan untuk

membiayai program-program pembangunan sehingga anggarannya selalu disesuaikan dengan dana yang berhasil dimobilisasi. Belanja langsung yang dimaksud dalam penelitian ini adalah total belanja langsung yang meliputi belanja pegawai, belanja barang dan jasa dan belanja modal. Untuk belanja pegawai yang dimaksud dalam rincian belanja langsung yaitu belanja yang dikeluarkan dalam bentuk upah yang digunakan untuk melaksanakan program dan kegiatan pemerintah daerah.<sup>3</sup>

## 2. Pengeluaran Pemerintah Dalam Islam

Pengeluaran dalam konteks ekonomi Islam Al-Qur'an telah mengatur dan menetapkan suatu kebijakan pengeluaran yang luas untuk distribusi pendapatan kekayaan berimbang, sebagaimana firman Allah QS. Al-Anfal ayat 41:

﴿ وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا غَنِمْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ لِلَّهِ خُمُسَهُ  
 وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَآبِ  
 السَّبِيلِ إِن كُنْتُمْ ءَامَنْتُمْ بِاللَّهِ وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا

---

<sup>3</sup>Tommy Prio Haryanto, “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011”, dalam Jurnal Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang Indonesia, 2013, hlm. 151.

يَوْمَ الْفُرْقَانِ يَوْمَ التَّقَى الْجَمْعَانِ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ

شَيْءٍ قَدِيرٌ

Ketahuiilah, Sesungguhnya apa saja yang dapat kamu peroleh sebagai rampasan perang, Maka Sesungguhnya seperlima untuk Allah, rasul, kerabat Rasul, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan ibnu sabil, jika kamu beriman kepada Allah dan kepada apa yang kami turunkan kepada hamba Kami (Muhammad) di hari Furqaan, yaitu di hari bertemunya dua pasukan. Dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.<sup>4</sup>

Dalam buku tafsir *Al-Misbah* karangan M. Quraish Shihab dikatakan bahwa kata *wa'lamu* dan ketahuilah, yang membuka ayat ini mengandung pesan agar memperhatikan apa yang disampaikan, yakni menyangkut pembagian harta rampasan perang. Ayat di atas tersebut menyebut enam pihak yang kepada mereka dibagikan seperlima dari harta rampasan perang, tetapi tidak merinci bahkan tidak menyebut kepada siapa diberi empat perlima sisanya. Para ulama sepakat menyatakan bahwa empat perlima itu ialah untuk yang terlibat dalam peperangan itu. yang dimaksud *dzil qurbaa* ialah kerabat Rasulullah SAW, ketetapan Allah member bagian dari *ghanimah* buat kerabat Rasulullah SAW adalah sebagai penghormatan kepada Rasulullah SAW dan sebagai imbalan atas ketetapan Rasulullah yang mengharumkan keluarga beliau memperoleh zakat. Abu Hanifah menegaskan

---

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm.182.



bahwa pemberian ini baru menjadi hak keluarga miskin SAW jika mereka miskin (Kekurangan).<sup>5</sup>

## B. Inflasi

### 1. Pengertian Inflasi

Menurut Boediono dalam Jurnal Agus Budi Santoso, “Inflasi diartikan sebagai kecenderungan harga-harga untuk meningkat secara umum dan berlangsung terus-menerus”.<sup>6</sup> Sedangkan inflasi oleh para ekonom modern yaitu kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan (nilai unit perhitungan) terhadap barang-barang/komoditas dan jasa.<sup>7</sup> Menurut Sadono Sukirno, “Inflasi adalah kenaikan dalam harga barang dan jasa yang terjadi karena permintaan bertambah lebih besar dibandingkan dengan penawaran barang di pasar”.<sup>8</sup> Sedangkan menurut Sritue Arief, “Inflasi adalah suatu tendensi yang terus-menerus dalam meningkatnya harga-harga umum sepanjang masa”.<sup>9</sup>

Pada penjelasan di atas tersebut dapat didefinisikan inflasi adalah kenaikan harga atau barang dan jasa pada periode tertentu. Inflasi terjadi ketika harga-harga secara umum mengalami kenaikan yang berlangsung secara terus menerus. Pada saat itu, persediaan barang dan

---

<sup>5</sup>M. Quraish Shihab, *“Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an”* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 446-447.

<sup>6</sup>Agus Budi Santosa, *“Analisis Inflasi Di Indonesia”* dalam Jurnal Fakultas Konomika dan Bisnis, Universitas Stikubank 2017, hlm. 445.

<sup>7</sup>Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islami* (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 135.

<sup>8</sup>Sadono Sukirno, *Op. Cit*, hlm. 345-347.

<sup>9</sup>Sritue Arief, *Teori Ekonomi Makro dan Mikro* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hlm. 229.

jasa mengalami kelangkaan, sementara konsumen harus mengeluarkan lebih banyak uang untuk sejumlah barang dan jasa yang sama. Ada tiga komponen yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan telah terjadi inflasi diantaranya kenaikan harga, bersifat umum, berlangsung terus-menerus.<sup>10</sup>

Inflasi merupakan “hantu” yang mencekam perekonomian. Inflasi merupakan kenaikan harga yang berlangsung secara terus menerus, serta berlangsung sekali atau dua kali saja, lalu reda kembali bukan inflasi namanya. Kenaikan inflasi ini sering kita jumpai pada bulan ramadhan maupun lebaran. Pada kejadian tersebut permintaan orang akan barang dan jasa akan meningkat, nanti setelah lebaran permintaan masyarakat akan turun lagi ke tingkat normal, serta harga pun akan turun.<sup>11</sup>

## 2. Macam-macam inflasi

- a. Inflasi campuran (*hibrid*), inflasi terjadi tidak hanya disebabkan dari satu sisi saja namun bisa dari dua sisi bersama-sama baik dari sisi permintaan maupun dari permintaan agregatif, atau dengan kata lain dari tarikan permintaan maupun dari dorongan upah.
- b. Inflasi *mark-up*, inflasi ini merupakan versi lain dari inflasi campuran. Struktur industry maupun pasar yang kurang

---

<sup>10</sup>Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hlm. 359.

<sup>11</sup>Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 131.

kompetitif akan cenderung menghasilkan penetapan harga secara *mark-up* yaitu biaya produksi plus persentase tertentu sebagai *mark-up* keuntungan. Sedangkan dilihat dari situasi pasar industri kompetitif, *output* cenderung dijual pada harga sebesar biaya marginal karena adanya persaingan murni di antara para perusahaan produsen. Besarnya persentase *mark-up* tergantung pada persaingan atau organisasi yang bersangkutan. Apabila tingkat persaingan semakin rendah, maka semakin tinggi dan semakin kuat penetapan *mark-up* yang bersangkutan. Bila kemudian terjadi kenaikan *mark-up* yang didasarkan perhitungan persentase, maka hal ini akan menjalar ke industri pasar lain. Dampaknya akan terjadi kenaikan tingkat harga umum. Inflasi bisa terjadi meskipun perekonomian belum mencapai tingkat kesempatan penuh.

- c. Inflasi struktural, inflasi struktural ini terjadi apabila struktur ekonomi sedemikian rupa hingga terdapat satu atau beberapa sektor yang sangat berpengaruh terhadap biaya produksi.
- d. Sumber lain-lain, penyebab harga yang terjadi di Indonesia pada akhir-akhir ini yang dipengaruhi variabel-variabel pemicu inflasi di Indonesia, yaitu :
  1. Kebijakan pemerintah, meliputi kebijakan moneter dan sektor riil.
  2. Adanya defisit neraca transaksi berjalan.

3. Pasar yang mudah di intervensi secara psikologis.
4. Media iklan mudah mempenetrasikan nilai konsumtivisme pada masyarakat.
5. Faktor mentalitas ekonomi (*rent seeking behavior*) di kalangan pengusaha yang ingin memperoleh keuntungan pada margin yang besar.
6. Inefisiensi dalam produksi dan distribusi sehingga harga bukanlah cermin riil dari proses produksi dan distribusi yang sesungguhnya.<sup>12</sup>

### 3. Teori-teori Inflasi

#### a. Teori Moneteris

Golongan moneteris berpendapat inflasi terjadi karena berlebihan penawaran uang dan permintaan agregat masyarakat. Pandangan ini sejalan dengan teori konvensional yang berpendapat jika semakin tinggi permintaan sedangkan kapasitas untuk memproduksi barang dan jasa telah mencapai penawaran maksimal maka harga akan naik. Untuk mempercepat laju pembangunan ekonomi, pemerintah melakukan ekspansi moneter. Salah satunya dengan memberikan pinjaman kepada pengusaha. Kebijakan ini pada akhirnya akan meningkatkan permintaan masyarakat secara keseluruhan. Jika pemerintah tidak sanggup menaikkan jumlah penawaran, maka inflasi akan terjadi. Kebijakan ekspansi moneter

---

<sup>12</sup>Masyhuri Machfudz & M. Nurhadi Sujoni, *Teori Ekonomi Makro*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hlm. 191-193.

diatas tidak disetujui golongan monetaris. Golongan monetaris beranggapan bahwa menyalurkan tabungan masyarakat dan badan-badan keuangan kepada pemerintah dan pengusaha. Untuk membiayai pembangunan, golongan monetaris menyarakan untuk menaikkan tabungan pemerintah dan merombak sistem perpajakan.

b. Teori Strukturalis

Golongan Strukturalis berpendapat bahawa inflasi terjadi sebagai akibat dari struktur ekonomi yang tidak stabil. Dalam pandangan ini, ekspansi moneter ditiadakan namun inflasi masih dapat terjadi. Inflasi terjadi karena ketidakmampuan produsen untuk menambah jumlah penawaran saat permintaan meningkat.<sup>13</sup>

4. Cara Mengatasi Inflasi

Inflasi yang tinggi dan sulit dikendalikan akan berpengaruh besar terhadap perekonomian. Untuk itu, perlu dibelakukan berbagai kebijakan yang dapat menahan laju inflasi. Beberapa kebijakan tersebut antara lain:

a. Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter adalah kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nasional dengan cara mengubah jumlah uang yang beredar. Pada umumnya, pendekatan moneter digunakan untuk mengatasi inflasi jangka pendek. Kebijakan ini meliputi

---

<sup>13</sup>*Ibid*, hlm. 109-110.

politik diskonto, politik pasar terbuka, peningkatan *cash ratio* dan kredit selektif.

b. Kebijakan Fiskal

Kebijakan Fiskal adalah kebijakan yang berhubungan dengan finansial pemerintah. Bentuk kebijakan ini antara lain pengurangan pengeluaran pemerintah, menaikkan pajak dan mengadakan pinjaman pemerintah.

c. Kebijakan Non-Moneter

Kebijakan Non-Moneter dapat dilakukan dengan cara menaikkan hasil produksi, kebijakan upah dan pengawasan harga dan distribusi barang.

d. Kebijakan Sektor Riil

Kebijakan ini meliputi pemberian kredit UMKM melalui bank, menekan impor dengan menaikkan pajak, dan memperbanyak penggunaan barang produksi dalam negeri.<sup>14</sup>

5. Inflasi Dalam Islam

Dalam sistem ekonomi Islam inflasi bukan merupakan suatu masalah utama ekonomi secara agregat, karena mata uangnya stabil dengan digunakannya mata uang dinar dan dirham. Penurunan nilai masih mungkin terjadi, yaitu ketika nilai emas yang menopang nilai nominal dinar itu mengalami penurunan, diantaranya akibat

---

<sup>14</sup>Yenni Samri Juliati Nasution, “ *Analisis Vector Autoregression (VAR) Terhadap Hubungan Antara BI Rate dan Inflasi*” dalam Jurnal At-tijrah, Volume 1, No. 2 Juli-Desember 2015, hlm. 89-92.

ditemukannya emas dalam jumlah yang besar, tapi keadaan ini kecil sekali kemungkinannya. Menurut para ekonom Islam, inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian karena: Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan, fungsi dari pembayaran di muka, dan fungsi dari unit perhitungan. Melemahkan semangat menabung serta sikap terhadap menabung dari masyarakat. Meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja terutama untuk non-primer dan barang-barang mewah. Mengarahkan investasi pada hal-hal yang non-produktif, yaitu penumpukan kekayaan seperti: tanah, bangunan, logam mulia, mata uang asing dengan mengorbankan investasi kearah produktif seperti: pertanian, peternakan, pertambangan, industrial, perdagangan, transportasi, jasa dan lainnya.<sup>15</sup>

### **C. Pertumbuhan Ekonomi**

#### **1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan sesuatu yang mutlak dan diperlukan dalam perekonomian suatu negara.<sup>16</sup> Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian adalah penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan suatu output yang pada

---

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 112-113.

<sup>16</sup> Hari Apriansyah dan Fachrizal Bachri, "Analisis Hubungan Kausalitas Antara Investasi Pemerintah Dengan Pertumbuhan Ekonomi Kota Palembang", dalam Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Sriwijaya (ejournal UNSRI, 2006), Volume 4, No. 2, hlm. 74.

akhirnya akan mendapatkan balas jasa berupa pendapatan masyarakat.<sup>17</sup>

Kondisi perekonomian suatu negara dapat dikatakan mengalami pertumbuhan apabila jumlah barang dan jasa yang dihasilkan bertambah dari waktu ke waktu. Kenaikan output akan meningkatkan pendapatan nasional sehingga terjadi pertumbuhan ekonomi. Menurut Syafrizal dalam Jurnal Bambang Rizki Saputra, ada tiga faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap bangsa, adalah sebagai berikut:<sup>18</sup>

- a. Akumulasi modal, yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia. Investasi yang bersifat produktif yang bersifat langsung harus dilengkapi dengan berbagai investasi penunjang yang disebut investasi infrastruktur ekonomi dan sosial. Salah satunya ialah pembangunan jalan-jalan raya, penyediaan listrik, penyediaan listrik, pembangunan fasilitas komunikasi dan lain-lain, yang seluruhnya mutlak dibutuhkan dalam rangka menunjang dan mengintegrasikan segenap aktivitas ekonomi yang produktif.
- b. Pertumbuhan Penduduk, akan memperbanyak jumlah angkatan kerja. Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan

---

<sup>17</sup>Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta: Gaung Persada Press. 2009), hlm. 104.

<sup>18</sup>Bambang Rizki Saputra, "Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah Atas Infrastruktur, Pendidikan Kesehatan dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi", dalam Jurnal Universitas Islam Negeri Hidayatullah: 2016.



angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang mencakup pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang produktif, sementara pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti meningkatkan ukuran pasar domestiknya.

- c. Kemajuan Teknologi, ada tiga klasifikasi diantaranya:
  - 1) Kemajuan teknologi yang bersifat netral
  - 2) Kemajuan teknologi yang hemat tenaga kerja
  - 3) Kemajuan teknologi yang hemat modal

## 2. Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi

Setiap negara menginginkan pertumbuhan ekonomi. Namun ada ketidaksepakatan yang kuat mengenai cara terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Beberapa ekonom dan pembuat kebijakan menekankan kebutuhan untuk meningkatkan investasi modal. Lainnya mendukung langkah-langkah pengembangan dan perubahan teknologi.<sup>19</sup>

### a. Teori Pertumbuhan Klasik<sup>20</sup>

Ada beberapa yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik diantaranya jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik hukum asli tambahan yang

---

<sup>19</sup>Samuel Sanonordhaus, *Ilmu Makro Ekonomi* (Jakarta: PT Media Global Edukasi, 2004), hlm. 253.

<sup>20</sup>Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 433.

semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Artinya pertumbuhan ekonomi tidak akan terus menerus berlangsung. Apabila penduduk sedikit, dan kekayaan alam relatif berlebihan, tingkat pengembalian modal dari investasi yang dibuat adalah tinggi. Kemudian para pengusaha akan mendapatkan keuntungan yang besar, hal ini menimbulkan investasi baru dan pertumbuhan ekonomi akan terwujud.

b. Teori Schumpeter<sup>21</sup>

Menurut teorinya menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori tersebut ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus menerus membuat pembaruan dalam kegiatan ekonomi. Pembaruan tersebut memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggi efisiensi cara memproduksi dalam menghasilkan suatu barang, memperluas pasar suatu barang ke pasaran-pasaran yang baru, mengembangkan sumber bahan mentah yang baru dan mengadakan perubahan-perubahan dalam organisasi dengan tujuan mempertinggi kegiatan perusahaan. Sedangkan teori Klasik menyebutkan tingkat tersebut dicapai pada tingkat pendapatan subsiten, yaitu pada tingkat pendapatan yang rendah.

---

<sup>21</sup>*Ibid*, hlm. 434.

c. Teori pertumbuhan Neo-klasik<sup>22</sup>

Dalam pertumbuhan Neo-Klasik ini membahas dari segi penawaran, menurut teori Neo-Klasik yang dikembangkan oleh Ableh Abromovits dan Solow, pertumbuhan ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor-faktor produksi.

3. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Islam

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai kondisi dimana meningkatnya pendapatan karena terjadi peningkatan produksi barang dan jasa. Sedangkan pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam menurut Abdul Ghani' Abod yaitu "Perkembangan atau peralihan yang berterusan merangkum penagihan semula sumber-sumber kekayaan".<sup>23</sup> Perkembangan dari sudut sejarahnya dari era pertanian kepada era industri dari tahap itu kepada era perkhidmatan. Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat, tujuan dan aturan yang dianut harus sesuai dengan nilai dan prinsip syariah yang berlandaskan Al-Quran dan As-Sunnah. Konsep pertumbuhan ekonomi dalam Islam digambarkan dalam Al-Quran Surah An-Nahl ayat 112, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>22</sup>*Ibid.*, hlm. 437.

<sup>23</sup>Shafwan Bendadeh, "Pertumbuhan Ekonomi dari Perspektif Islam", (dalam Karya Tulis Ilmiah *Serial Islamic Economic*, 2010), hlm. 2.

غَدَّارِزْقُهَا يَأْتِيهَا مُطْمَئِنَّةً آمِنَةً كَانَتْ قَرْيَةً مِثْلًا لِلَّهِ وَضَرَبَ  
 فِي الْجُوعِ لِبَاسِ اللَّهِ فَأَذَقَهَا اللَّهُ بِأَنْعَمِ فَكَفَرَتْ مَكَانِ كُلِّ مَرٍ  
 يَصْنَعُونَ كَانُوا بِمَا وَالْخَو

Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan dengan sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezkinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi penduduknya mengingkari nikmat-nikmat Allah, karena itu Allah merasakan kepada mereka kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat.

Berdasarkan ayat di atas, menyatakan bahwa suatu negeri yang penduduknya tadinya merasa aman dari ancaman musuh lagi tenteram dengan kesenangan hidup dan keharmonisan penduduknya, rezekinya yakni rezeki penduduk negeri itu, datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, darat, laut dan udara dan dengan berbagai cara, tetapi penduduknya mengingkari nikmat-nikmat Allah yakni tidak menggunakannya sesuai dengan tuntutan Allah.<sup>24</sup>

Dengan demikian, kemampuan secara ekonomi akan diperoleh jika manusia selalu beristigfar serta menjauhi kemaksiatan dan selalu berjalan sesuai dengan nilai-nilai ketakwaan dan keimanan. Jika hamba-Nya mengingkari nikmat-nikmat yang telah yang telah diberikan Allah, maka Allah akan menghukum hamba-Nya dengan kelaparan dan ketakutan.

<sup>24</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 754.

Dengan begitu pertumbuhan ekonomi suatu daerah tersebut akan menurun.<sup>25</sup>

#### D. Penelitian Terdahulu

Untuk menguatkan penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi, yaitu dapat dilihat pada Tabel 2.1 di bawah ini.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

| No | Peneliti                                                                                                       | Judul                                                                                                                                             | Hasil Penelitian                                                                                                                           |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Fiki Halidda Shofi (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2017). | Pengaruh Inflasi, Ekspor, Jumlah Penduduk Dan Dana Zakat, Infaq, Shadaqah (Zis) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2015. | Hasil Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa Secara Parsial Variabel Inflasi tidak Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur. |
| 2. | Muhammad Zahari MS (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Batanghari/ 2017).                         | Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi.                                                                   | Hasil Penelitian Ini Menunjukkan pengaruh pengeluaran pemerintah berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pertumbuhan            |

<sup>25</sup>Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam: Di Tengah Krisis Global*, (Jakarta: Zikrul, 2004), hlm. 139.

|    |                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                | ekonomi Provinsi Jambi.                                                                                                                                                                                                                                             |
| 3. | Khilyati Zam Zam, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta 2016). | Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Jumlah Angkatan Kerja, dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Wilayah Solo Raya Periode 2000–2014. | Hasil Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa Pengeluaran Pemerintah Memiliki Pengaruh Negatif Signifikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.                                                                                                                                    |
| 4. | Amelia Anggina (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan/2016 ).                                       | Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Kemiskinan Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2003-2013.                                               | Secara parsial pengeluaran pemerintah dan inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Namun secara simultan ketiga variabel bebas memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2003-2013. |
| 5. | Merri Anitasari (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bengkulu/ 2016).                                 | Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bengkulu.                                                                                             | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap                                                                                                                                                           |

|  |  |  |                                           |
|--|--|--|-------------------------------------------|
|  |  |  | pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu. |
|--|--|--|-------------------------------------------|

Adapun perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti adalah sebagai berikut:

1. Fiki Halidda, perbedaan penelitiannya menggunakan lebih dari tiga variabel yaitu Inflasi, Ekspor, Jumlah Penduduk Dan Dana Zakat, Infaq, Shadaqah (Zis). Sedangkan penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu pengeluaran pemerintah dan inflasi, perbedaan kedua yaitu lokasi penelitiannya di Provinsi Jawa Timur sedangkan penelitian ini di Kota Padangsidempuan. Persamaan keduanya ialah sama-sama menggunakan variabel bebas yaitu pertumbuhan ekonomi.
2. Pik Andini, penelitiannya menggunakan variabel Inflasi dan pertumbuhan ekonomi pada variabel terikat, sedangkan penelitian ini pengeluaran pemerintah dan inflasi, perbedaan yang kedua yaitu penelitiannya meneliti di Indonesia sedangkan penelitian saya di Kota Padangsidempuan. Persamaannya ialah sama-sama membahas tentang Inflasi.
3. Khilyati Zam Zam, penelitiannya menggunakan satu variabel saja yaitu pengeluaran pemerintah sedangkan penelitian ini menggunakan dua variabel yang berbeda yaitu pengeluaran pemerintah dan inflasi, perbedaan kedua yaitu penelitiannya membahas mengenai kausalitas sedangkan penelitian ini membahas pengaruh, perbedaan yang ketiga

dari penelitiannya ialah variabel Y nya yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD), jumlah angkatan kerja, dan jumlah penduduk, sedangkan penelitian ini pertumbuhan ekonomi. Persamaannya yaitu keduanya sama-sama membahas pengeluaran pemerintah.

4. Amelia Anggina, penelitiannya menggunakan dua variabel yaitu pengeluaran pemerintah dan kemiskinan sedangkan penelitian ini menggunakan variabel pengeluaran pemerintah dan inflasi, perbedaan kedua yaitu penelitiannya meneliti di Sumatera Utara sedangkan penelitian saya di Kota Padangsidempuan.
5. Merri Anitasari, penelitiannya menggunakan satu variabel saja yaitu pengeluaran pemerintah, sedangkan penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu pengeluaran pemerintah dan inflasi, perbedaan kedua yaitu lokasi penelitiannya yaitu di Provinsi Bengkulu sedangkan penelitian ini di Kota Padangsidempuan. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan variabel pengeluaran pemerintah (Independen) dan pertumbuhan ekonomi (Dependen).

#### **E. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir adalah gambaran tentang hubungan antara variabel dalam suatu penelitian. Kerangka pikir diuraikan oleh jalan pikiran menurut kerangka yang logis.<sup>26</sup>

Di dalam kerangka pikir inilah akan dijelaskan masalah penelitian yang telah didefinisikan dalam kerangka teoritis yang relevan, yang

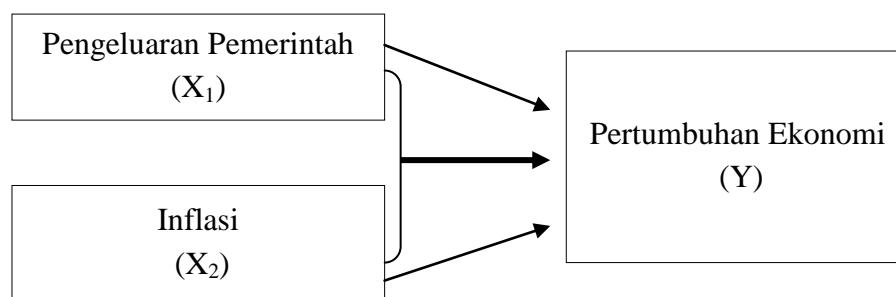
---

<sup>26</sup>Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 75.



mampu menangkap, menerangkan, dan menunjuk perspektif terhadap masalah penelitian. Dalam penelitian ini akan dijelaskan mengenai pengaruh variabel independen yaitu pengeluaran pemerintah dan inflasi terhadap variabel dependen pertumbuhan ekonomi.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pikir**



Keterangan :

—————> :Pengaruh secara parsial

—————> :Pengaruh secara simultan

Dari kerangka pikir pada gambar 2.1 di atas yang terdiri dari pengeluaran pemerintah ( $X_1$ ), inflasi ( $X_2$ ) akan mempengaruhi variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ) baik secara parsial maupun simultan.

## F. Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua kata yaitu hypo (belum tentu benar) dan tesis (kesimpulan). Hipotesis berarti jawaban sementara atas pernyataan yang dapat diuji. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Dengan demikian, ada keterkaitan antara perumusan masalah dengan hipotesis karena perumusan masalah

merupakan pertanyaan penelitian. Pertanyaan ini harus dijawab pada hipotesis. Jawaban pada hipotesis ini didasarkan pada teori dan empiris, yang telah dikaji pada kajian teori sebelumnya.<sup>27</sup>

Berdasarkan dari pengamatan dan penelitian terhadap permasalahan yang terjadi di atas maka peneliti mengemukakan dugaan sementara (hipotesis) yaitu:

H<sub>a1</sub> :Terdapat pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Padangsidempuan.

H<sub>a2</sub> :Terdapat pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Padangsidempuan.

H<sub>a3</sub> :Terdapat pengaruh pengeluaran pemerintah dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Padangsidempuan.

---

<sup>27</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 79-80.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Kota Padangsidempuan.

Waktu penelitian dilakukan mulai Juli 2019 sampai Desember 2019.

#### **B. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data kuantitatif (data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan). Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Adapun penelitian ini dilakukan berdasarkan *time series* atau disebut juga deret waktu merupakan sekumpulan data dari suatu fenomena tertentu yang didapat dalam beberapa interval waktu tertentu, misalnya dalam mingguan, bulanan, atau tahunan.<sup>1</sup> Data tersebut diperoleh dari laporan yang dipublikasikan BPS Kota Padangsidempuan.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **a. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan gejala/satuan yang ingin diteliti.<sup>2</sup>

Besarnya populasi yang akan digunakan dalam suatu penelitian tergantung pada jangkauan kesimpulan yang akan dibuat atau

---

<sup>1</sup>Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 42.

<sup>2</sup>Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 119.

dihasilkan. Sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah data pengeluaran pemerintah, inflasi dan pertumbuhan ekonomi yang dipublikasikan oleh BPS Kota Padangsidimpuan tahun 2001-2018 dalam bentuk data tahunan.

b. Sampel

Sampel adalah suatu himpunan bagian dari unit populasi. Sampel berarti contoh, yaitu sebagian individu yang menjadi objek penelitian. Tujuan penting sampel ini adalah untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi.<sup>3</sup> Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu.<sup>4</sup>

Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Penentuan Sampel Penelitian**

| No | Kriteria                                                                                    | Tahun     | Jumlah |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|--------|
| 1. | Data runtun waktu pengeluaran pemerintah, inflasi dan pertumbuhan ekonomi lengkap.          | 2009-2018 | 10     |
| 2. | Data terbaru dan <i>ter-update</i> pengeluaran pemerintah, inflasi dan pertumbuhan ekonomi. | 2009-2018 | 10     |

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Penerbit Alfabeta: 2014), hlm. 122-123.

<sup>4</sup>*Ibid*, hlm. 122.

Berdasarkan penjelasan di atas, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah data pengeluaran pemerintah, inflasi dan pertumbuhan ekonomi tahun 2009-2018 yang dipublikasikan oleh BPS Kota Padangsidempuan. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 sampel.

#### **D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen adalah suatu alat yang digunakan oleh penelitian dalam pengumpulan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis. Sedangkan dalam pengumpulan data maka di lakukan beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu :

##### **a. Dokumentasi**

Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengeluaran pemerintah, inflasi dan pertumbuhan ekonomi Kota Padangsidempuan dari Tahun 2009-2018 yang meliputi laporan diambil dari publikasi BPS Kota Padangsidempuan.

##### **b. Studi Kepustakaan**

Adapun Studi Kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan sumber jurnal, skripsi, dan buku-buku ekonomi syariah atau buku-buku yang terkait dengan variabel penelitian, yang dicantumkan dalam landasan teori.

## E. Analisis Data

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan alat analisis untuk menjelaskan, meringkas, mereduksi, menyederhanakan, mengorganisasi dan menyajikan data ke dalam bentuk yang teratur, sehingga mudah dibaca, dipahami dan disimpulkan.<sup>5</sup>

Analisis statistik deskriptif yaitu pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang digunakan untuk menggambarkan tentang ringkasan data seperti *mean*, standar deviasi, modus, dan lain-lain.

### 2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang baik berdistribusi normal atau mendekati normal. normalitas dapat di deteksi dengan menggunakan metode J-B (Jarque-Bera), sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus di uji kenormalan distribusinya.<sup>6</sup> Untuk melihat apakah regresi data normal adalah bahwa jika nilai probabilitas J-B (Jarque-Bera) hitung lebih besar dari tingkat alpha 5 persen maka nilai residual berdistribusi normal dan sebaliknya jika probabilitas J-B (Jarque-Bera) lebih kecil dari 0.05 maka di interpretasikan sebagai tidak normal.

---

<sup>5</sup>Mansuri, *Modul Praktikum Eviews* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur, 2016), hlm. 15.

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm.37.

### 3. Uji Linieritas

Linieritas merupakan asumsi awal yang seharusnya ada dalam model regresi linier.<sup>7</sup> Uji Linieritas dapat dengan mudah dilakukan pada regresi linier sederhana, yaitu membuat *scatter diagram* dari variabel bebas dan terikatnya. Apabila *scatter diagram* menunjukkan bentuk garis lurus maka dapat dikatakan bahwa asumsi linieritas dapat terpenuhi. Untuk regresi linier berganda, pengujian terhadap linieritas dapat menggunakan Ramsey Reset Test. Apabila nilai Prob. F hitung lebih besar dari tingkat alpha 0.05 (5%) maka model regresi memenuhi asumsi linieritas dan sebaliknya, apabila nilai Prob. F hitung lebih kecil dari 0.05 maka dapat dikatakan bahwa model tidak memenuhi asumsi linieritas.

### 4. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semuavariabel penjelas (bebas) dari model regresi ganda.<sup>8</sup> Untuk mendeteksi apakah model regresi linear mengalami multikolinieritas, dapat diperiksa menggunakan *Variance Inflation Faktor* (VIF) untuk masing-masing variabel independen, yaitu jika suatu variabel independen mempunyai nilai  $VIF > 10$  berarti telah terjadi multikolinieritas yang

---

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm.38.

<sup>8</sup>Setiawan dan Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hlm.82.

serius di dalam model regresi linier, sehingga variabel tersebut harus dihilangkan dari model regresi tersebut.

#### **b. Autokorelasi**

Uji autokorelasi dilakukan dengan melihat nilai probabilitas F hitung yang jika lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) sehingga, berdasarkan uji hipotesis,  $H_0$  diterima yang artinya tidak terjadi autokorelasi. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas F hitung yang jika lebih kecil dari tingkat alpha 0,05 (5%) maka dapat disimpulkan terjadi autokorelasi.<sup>9</sup>

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Heterokedastisitas terjadi pada saat residual dan nilai prediksi memiliki korelasi atau pola hubungan. Pola hubungan ini tidak hanya sebatas hubungan yang linier, tetapi dalam pola yang berbeda juga dimungkinkan. Oleh karena itu ada beberapa metode uji heterokedastisitas yang dimiliki oleh *Eviews*, seperti: *Breusch-Pagan-Godfrey*, *Harvey*, *Glejser*, *ARCH*, *White*, dan lain-lain. Idealnya semua metode uji heterokedastisitas dicoba sehingga kita yakin bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi linier ini. Pada kesempatan ini hanya uji *White* saja yang disimulasikan (yang lain prinsipnya sama). Keputusan terjadi atau tidaknya heterokedastisitas pada model regresi linier adalah melihat nilai probabilitas F-Statistik (F hitung). Apabila nilai probabilitas F

---

<sup>9</sup>*Ibid*, hlm.176.



hitung lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) artinya tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan apabila nilai probabilitas F hitung lebih kecil dari tingkat alpha 0,05 (5%) artinya terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.<sup>10</sup>

## 5. Uji Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah kelanjutan analisis setelah uji validitas, reliabilitas. Persamaan regresi berganda merupakan persamaan regresi dengan menggunakan dua atau lebih variabel independen. Bentuk umum persamaan regresi berganda adalah:

$$Y = a + b_1Pp + b_2Inf + e$$

Keterangan:

|                                 |                              |
|---------------------------------|------------------------------|
| Y                               | = Pertumbuhan ekonomi        |
| a                               | = Konstanta                  |
| b <sub>1</sub> , b <sub>2</sub> | = Koefisien regresi          |
| X <sub>1</sub>                  | = Pengeluaran Pemerintah     |
| X <sub>2</sub>                  | = Inflasi                    |
| e                               | = <i>standard error term</i> |

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel bebas (variabel bebas lebih dari satu) terhadap variabel terikat.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Muhammad Firdaus, *Ekonometrika* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.170.

<sup>11</sup>Muhammad Firdaus, *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 131.

## 6. Uji Hipotesis

### a. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji t merupakan pengujian terhadap koefisien dari variabel penduga atau variabel bebas. Koefisien penduga perlu berbeda dari nol secara signifikan atau *p-value* sangat kecil. Apabila nilai prob. t-statistik (ditunjukkan pada prob.) lebih kecil dari tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) 0.05 (yang telah ditentukan) maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya, sedangkan apabila nilai prob. t-statistik lebih besar dari tingkat kesalahan 0.05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya..<sup>12</sup>

### b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat apakah semua koefisien regresi berbeda dengan nol secara signifikan atau *p-value* sangat kecil.<sup>13</sup> Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0.05. Jika nilai prob.  $F\text{-statistik} < F_{\text{tabel}}$  maka terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel dependen dan variabel independen. Sebaliknya, jika prob.  $F\text{-statistik} > F_{\text{tabel}}$  tidak terdapat hubungan linier antara variabel dependen dan variabel independen. Jika nilai signifikansi  $> 0.05$ , maka terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel dependen dan variabel independen.

---

<sup>12</sup>Shochrul R. Ajja, dkk, *Eviews* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm.34.

<sup>13</sup>*Ibid.*, hlm.34.

Sebaliknya, Jika nilai signifikansi  $< 0.05$ , maka tidak terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel dependen dan variabel independen.

c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Koefisien determinasi menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh model.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Setiawan dan Dwi Endah Kusriani, *Op.Cit.*, Hlm.64.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Kota Padangsidempuan

##### 1. Sejarah Singkat Kota Padangsidempuan

Sekitar tahun 1700, Padangsidempuan merupakan lokasi disusun kecil yang sering disinggahi oleh para pedagang sebagai tempat peristirahatan yang disebut “Padang Na Dimpu”. “Padang Na Dimpu” berarti suatu daratan di ketinggian yang ditumbuhi ilalang yang terletak di Kampung Bukit Kelurahan Wek II, dipinggiran Sungai Sangkumpal Bonang. Pada tahun 1825 oleh Tuaku Lelo, salah seorang pengirim pasukan kaum Padri, dibangun benteng Padangsidempuan yang lokasinya ditentukan oleh Tuanku Tambusai, yang dipilih karena cukup strategis ditinjau dari sisi pertahanan karena dikelilingi oleh sungai yang berjurang. Sejalan dengan perkembangan benteng Padangsidempuan, maka aktivitas perdagangan berkembang di Sitamiang (sekarang), termasuk perdagangan budak yang disebut *Hatoban*. Untuk setiap transaksi perdagangan, Tuanku Lelo mengutip bea 10 persen dari nilai harga barang. Melalui Traktat Hamdan tanggal 17 Maret 1824, kekuasaan Inggris di Sumatera diserahkan kepada Belanda, termasuk *Recidency Tappanooli* yang dibentuk Inggris tahun 1771. Setelah menumpas gerakan kaum Padri tahun 1830, Belanda membentuk District (setingkat kewedanan) Mandailing, District Angkola dan *District* Teluk Tapanuli dibawah kekuasaan *Government*

*Sumatras West Kust* berkedudukan di Padang. Antara tahun 1885 sampai dengan 1906, Padangsidimpuan pernah menjadi Ibukota Residen Tapanuli. Pada masa awal kemerdekaan, Kota Padangsidimpuan adalah merupakan pusat pemerintahan, dari lembah besar Tapanuli Selatan dan pernah menjadi Ibukota Kabupaten Angkola Sipirok sampai digabung kembali Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Angkola Sipirok dan Kabupaten Padang Lawas melalui Undang-Undang Darurat Nomor 70/DRT/1956.<sup>1</sup>

Dalam ringkasan sejarah tahun 1879 di Padangsidimpuan didirikan *Kweek School* (sekolah guru) yang dipimpin oleh Ch Van Phvysen yang dikenal sebagai penggagas ejaan Bahasa Indonesia. Lulusan sekolah ini banyak dikirim untuk menjadi guru ke Aceh. Salah seorang lulusan ini ialah Rajiun Harahap Gelar Sultan Hasayangan, penggagas berdirinya *Indishche Veerigining* sebagai cikal bakal berdirinya Perhimpunan Indonesia di Negeri Belanda dan merupakan Organisasi pertama yang berwawasan Nasional.<sup>2</sup>

Rajiun Harahap yang lahir di Batunadua tanggal 30 Oktober 1879. Juga merupakan pengumpulan dana studi bagi guru-guru yang akan disekolahkan ke Negeri Belanda. Dari sejarah Kota Padangsidimpuan ini dapat disimpulkan, bahwa peranan dan fungsi

---

<sup>1</sup>Badan Pusat Statistik, *Kota Padangsidimpuan Dalam Angka 2013* (<http://padangsidimpuan.bps.go.id> diakses pada 17 Januari 2014, hlm. 40.

<sup>2</sup>*Ibid*, hlm. 40.

kota ini sejak dahulu adalah sebagai pusat pemerintahan, pusat aktivitas perdagangan dan jasa, serta pusat pendidikan.<sup>3</sup>

## 2. Kondisi Geografis Kota Padangsidempuan

Secara astronomis, Kota Padangsidempuan terletak antara  $0^{\circ}18'07''$ -  $01^{\circ}28'19''$  Lintang Utara dan antara  $99^{\circ}18'53''$  –  $99^{\circ} 20'35''$  Bujur Timur. Berdasarkan posisi geografisnya, Kota Padangsidempuan memiliki batas-batas: Utara – Kabupaten Tapanuli Selatan (Kecamatan Batang Angkola Barat); Selatan – Kabupaten Tapanuli Selatan (Kecamatan Batang Angkola); Barat – Kabupaten Tapanuli Selatan (Kecamatan Angkola Selatan); Timur – Kabupaten Tapanuli Selatan (Kecamatan Angkola Timur).<sup>4</sup>

Luas wilayah Kota Padangsidempuan  $159,28 \text{ km}^2$  yang dikelilingi oleh beberapa bukit serta dilalui oleh beberapa sungai dan anak sungai. Berdasarkan luas daerah menurut kecamatan, luas wilayah terbesar di Kecamatan Batunadua dengan  $41,81 \text{ km}^2$  atau sekitar 26,25 persen dari luas total Padangsidempuan, diikuti oleh Kecamatan Padangsidempuan Tenggara dengan luas  $37,70 \text{ km}^2$  atau sekitar 23,67 persen, Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu dengan luas  $22,97 \text{ km}^2$  atau sekitar 14,21 persen, Kecamatan Padangsidempuan Selatan memiliki luas  $19,26 \text{ km}^2$  atau sekitar 12,09 persen, sedangkan Padangsidempuan Utara mempunyai luas wilayah terkecil yaitu  $14,97 \text{ km}^2$  atau sekitar 9,04 persen. Kota

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm. 41.

<sup>4</sup>Badan Pusat Statistik, *Kota Padangsidempuan Dalam Angka 2019* (<http://padangsidempuan.bps.go.id> diakses pada 19 Agustus 2019, hlm. 41).

Padangsidempuan terletak dekat garis khatulistiwa sehingga daerah ini beriklim tropis. Pada tahun 2018, curah hujan Kota Padangsidempuan masuk kriteria menengah dengan hari hujan paling banyak ada di Bulan November sebanyak 22 hari hujan.<sup>5</sup>

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah adalah pengeluaran yang dikeluarkan pemerintah untuk membiayai konsumsi pemerintah, kegiatan-kegiatan dan pengeluaran lainnya guna tercapai kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Peranan pemerintah sangat diperlukan diantaranya apabila perekonomian tidak selalu mencapai tingkat kesempatan kerja penuh tetapi juga kestabilan kegiatan ekonomi tidak dapat diwujudkan. Dalam hal ini, sehingga pemerintah dituntut agar mampu mengontrol segala kegiatan di pasar agar dapat meningkatkan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi. Jumlah pengeluaran pemerintah dan laju pengeluaran pemerintah Kota Padangsidempuan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Pengeluaran Pemerintah Dan Laju Pengeluaran pemerintah**  
**Kota Padangsidempuan 2009-2018**

| <b>Tahun</b> | <b>Pengeluaran Pemerintah (000 Rp)</b> | <b>Laju pengeluaran pemerintah (%)</b> |
|--------------|----------------------------------------|----------------------------------------|
| 2009         | 374.024.132                            | -                                      |
| 2010         | 356.260.243                            | -5%                                    |
| 2011         | 463.524.730                            | 30%                                    |
| 2012         | 614.901.498                            | 33%                                    |
| 2013         | 527.246.070                            | -14%                                   |

---

<sup>5</sup>*Ibid*, hlm. 42.5.

|      |             |     |
|------|-------------|-----|
| 2014 | 670.016.493 | 27% |
| 2015 | 795.676.473 | 19% |
| 2016 | 854.914.604 | -7% |
| 2017 | 833.862.861 | -2  |
| 2018 | 821.661.404 | -1% |

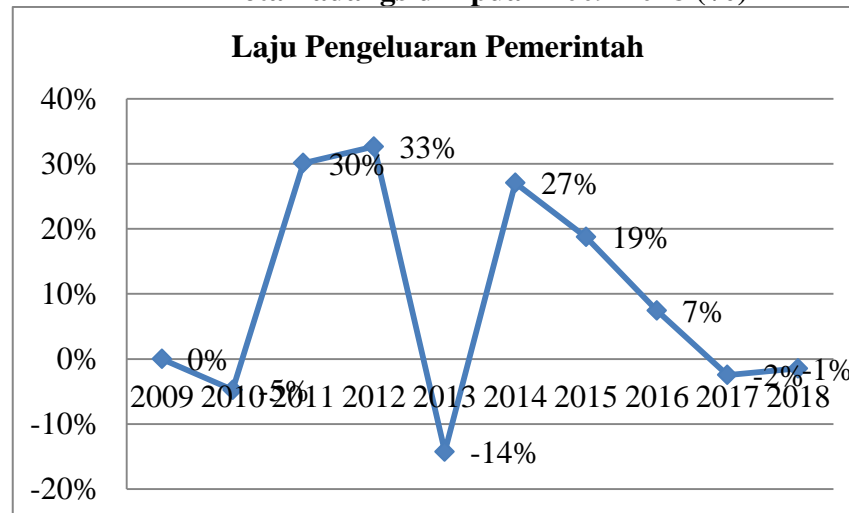
*Sumber: BPS Kota Padangsidempuan, Data Diolah*

Berdasarkan pada tabel 4.1 di atas, terlihat bahwa pengeluaran pemerintah Kota Padangsidempuan cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2009 sebesar Rp 374.024, kemudian pada tahun 2010 menurun sebesar sebesar (Rp 17.763), pada tahun 2011 meningkat sebesar (Rp 107.264), pada tahun 2012 meningkat sebesar (Rp 63.721), pengeluaran pemerintah sebesar 527.246 masing-masing pada tahun 2012 dan 2013, pada tahun 2014 menurun sebesar (Rp 142.770), kemudian pada tahun 2015 meningkat sebesar (Rp 125.659), pada tahun 2016 meningkat sebesar (Rp 59.238), pada tahun 2017 menurun sebesar sebesar (Rp 21.051), dan pada tahun 2018 menurun sebesar (Rp 12.201).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 4.1 di bawah ini sebagai berikut:



**Grafik 4.1**  
**Laju Pengeluaran Pemerintah**  
**Kota Padangsidimpuan 2009-2018 (%)**



Sumber: BPS Kota Padangsidimpuan, Data Diolah

Berdasarkan pada grafik 4.1 di atas terlihat bahwa laju pengeluaran pemerintah Kota Padangsidimpuan pada tahun 2009 sebesar 0 persen, pada tahun 2010 menurun sebesar (-5 persen), kemudian pada tahun 2011 meningkat sebesar (30 persen), pada tahun 2012 meningkat sebesar (33 persen), pada tahun 2013 menurun sebesar (-14 persen), pada tahun 2014 meningkat sebesar persen, kemudian pada tahun 2015 meningkat sebesar (27 persen), pada tahun 2015 menurun sebesar (19 persen), kemudian pada tahun 2016 menurun sebesar (-7 persen), pada tahun 2017 menurun sebesar (-2 persen), dan pada tahun 2018 menurun sebesar (-1 persen).

## 2. Inflasi

Inflasi berarti kenaikan harga secara umum dari barang komoditas dan jasa selama jangka waktu tertentu. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan

tersebut kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain. Jumlah inflasi dan laju inflasi Kota Padangsidimpuan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Inflasi Dan Laju Inflasi Kota Padangsidimpuan**  
**Tahun 2009-2018**

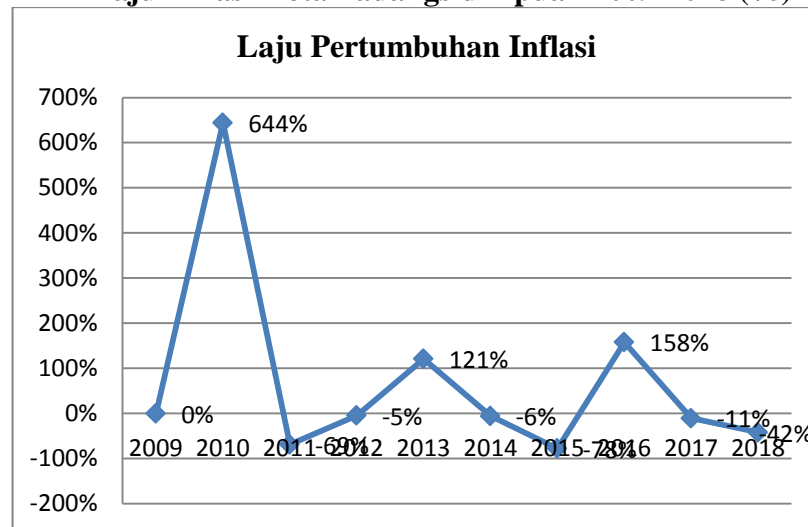
| <b>Tahun</b> | <b>Inflasi (%)</b> | <b>Laju Inflasi (%)</b> |
|--------------|--------------------|-------------------------|
| 2009         | 1.59               | -                       |
| 2010         | 11.83              | 644%                    |
| 2011         | 3.71               | -69%                    |
| 2012         | 3.54               | -5%                     |
| 2013         | 7.82               | 121%                    |
| 2014         | 7.38               | -6%                     |
| 2015         | 1.66               | -78%                    |
| 2016         | 4.28               | 158%                    |
| 2017         | 3.82               | -11%                    |
| 2018         | 2.22               | -42%                    |

*Sumber: BPS Kota Padangsidimpuan, Data Diolah*

Berdasarkan pada tabel 4.2 di atas, terlihat bahwa inflasi Kota Padangsidimpuan mengalami fluktuasi. Laju inflasi Kota Padangsidimpuan pada tahun 2009 sebesar 1,59. Kemudian pada tahun 2010 meningkat sebesar (10,24 persen), pada tahun 2011 menurun sebesar (8,12 persen), pada tahun 2012 menurun sebesar (0,17 persen), pada tahun 2013 meningkat sebesar (4,28 persen), selanjutnya pada tahun 2014 menurun sebesar (0,44 persen), pada tahun 2015 menurun sebesar (5,72 persen), pada tahun 2016 meningkat sebesar (2,62 persen), pada tahun 2017 menurun sebesar (0,46 persen), dan pada tahun 2018 menurun sebesar (1,6 persen).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini sebagai berikut:

**Grafik 4.2**  
**Laju Inflasi Kota Padangsidempuan 2009-2018 (%)**



Sumber: Badan Pusat Statistik Data Diolah

Berdasarkan grafik 4.2 di atas laju inflasi mengalami fluktuasi, pada tahun 2010 sebesar 644 persen, kemudian tahun 2011 menurun sebesar (69 persen), pada tahun 2012 kembali menurun sebesar (-5 persen), pada tahun 2013 meningkat sebesar (121 persen), kemudian pada tahun 2014 menurun sebesar (-6 persen), pada tahun 2015 meningkat sebesar (-78 persen), pada tahun 2016 meningkat sebesar (158 persen), pada tahun 2017 menurun sebesar (-11 persen), dan pada tahun 2018 meningkat sebesar (42 persen).

### 3. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) yaitu pertambahan output atau pertambahan pendapatan nasional agregat dalam kurun waktu tertentu, misalkan satu tahun. Perekonomian suatu negara dapat dikatakan mengalami pertumbuhan jika balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar

dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Jumlah pertumbuhan ekonomi dan laju pertumbuhan ekonomi Kota Padangsidempuan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Pertumbuhan Ekonomi Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi**  
**Kota Padangsidempuan 2009-2018**

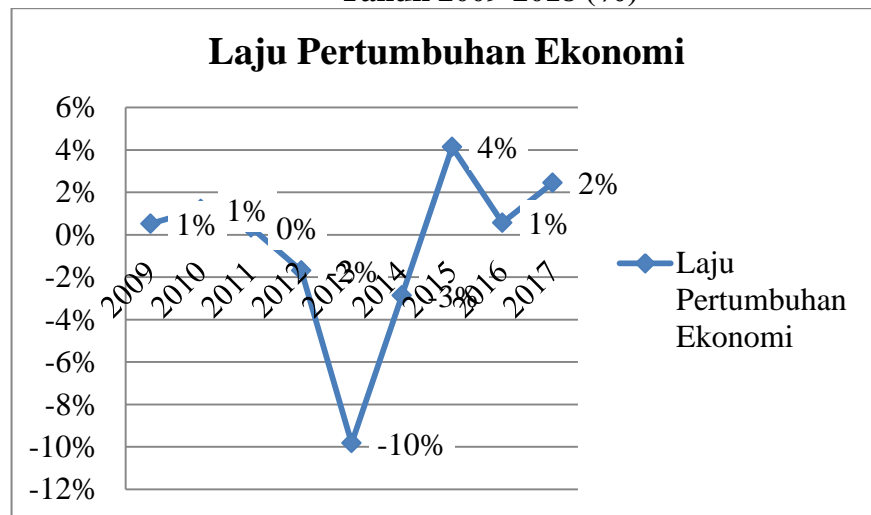
| <b>Tahun</b> | <b>Pertumbuhan Ekonomi (%)</b> | <b>Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)</b> |
|--------------|--------------------------------|-------------------------------------|
| 2009         | 5.78                           | -                                   |
| 2010         | 5.81                           | 1%                                  |
| 2011         | 5.88                           | 1%                                  |
| 2012         | 5.9                            | 0%                                  |
| 2013         | 5.8                            | -2%                                 |
| 2014         | 5.23                           | -10%                                |
| 2015         | 5.08                           | -3%                                 |
| 2016         | 5.29                           | 4%                                  |
| 2017         | 5.32                           | 1%                                  |
| 2018         | 5.45                           | 2%                                  |

*Sumber: BPS Kota Padangsidempuan, Data Diolah*

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi Kota Padangsidempuan mengalami fluktuasi. Laju pertumbuhan ekonomi Kota Padangsidempuan pada tahun 2009 sebesar 5,78 persen. Kemudian pada tahun 2010 meningkat sebesar (0,03 persen), pada tahun 2011 meningkat sebesar (0,07 persen), pada tahun 2012 meningkat sebesar (0,02 persen), pada tahun 2013 menurun sebesar (0,1 persen), selanjutnya pada tahun 2014 menurun sebesar (0,57 persen), pada tahun 2015 menurun sebesar (0,15 persen) pada tahun 2016 meningkat sebesar (0,21 persen), pada tahun 2017 meningkat sebesar (0,03 persen), dan pada tahun 2018 meningkat sebesar (0,13 persen).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah sebagai berikut:

**Grafik 4.3**  
**Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Padangsidimpuan**  
**Tahun 2009-2018 (%)**



Sumber: BPS Kota Padangsidimpuan, Data Diolah

Berdasarkan grafik 4.3 di atas pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi, pada tahun 2010 dan 2011 sama-sama sebesar (1 persen), pada tahun 2012 kembali menurun sebesar (0 persen), pada tahun 2013 menurun sebesar (-2 persen), kemudian pada tahun 2014 sebesar (-10 persen), pada tahun 2015 sebesar (-3 persen), pada tahun 2016 sebesar (4 persen), pada tahun 2017 sebesar (1 persen), dan pada tahun 2018 sebesar (2 persen).

### C. Hasil Analisis Data

Pada penelitian ini data yang digunakan peneliti yaitu data Pengeluaran Pemerintah dalam bentuk persen, data Inflasi dalam bentuk persen, dan data Pertumbuhan Ekonomi dalam bentuk persen. Oleh karena itu, pada hasil penelitian ini peneliti terlebih dulu menggunakan logaritma

pada ketiga variabel ini. Transformasi dengan menggunakan logaritma biasanya digunakan pada situasi dimana terdapatnya hubungan tidak linier antara variabel independen dan variabel dependen. Logaritma akan menghasilkan hubungan yang tidak linier dapat digunakan dalam model linier dan dapat mengubah data yang pada awalnya tidak berdistribusi normal menjadi atau mendekati distribusi normal.

### 1. Deskriptif Statistik

Analisis Statistik Deskriptif pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang digunakan untuk menggambarkan tentang ringkasan data seperti *mean*, standar deviasi, modus dan sebagainya. Adapun analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan menu deskriptif dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Uji Deskriptif Statistik**

|              | PE        | PP        | INF      |
|--------------|-----------|-----------|----------|
| Mean         | 5.546000  | 6.307000  | 4.776000 |
| Median       | 5.615000  | 6.420000  | 3.765000 |
| Maximum      | 5.900000  | 8.540000  | 11.83000 |
| Minimum      | 5.080000  | 3.560000  | 1.590000 |
| Std. Dev.    | 0.302148  | 1.932333  | 3.270295 |
| Skewness     | -0.227608 | -0.205817 | 1.048243 |
| Kurtosis     | 1.422044  | 1.518337  | 3.079482 |
|              |           |           |          |
| Jarque-Bera  | 1.123820  | 0.985320  | 1.833989 |
| Probability  | 0.570119  | 0.610999  | 0.399719 |
|              |           |           |          |
| Sum          | 55.46000  | 63.07000  | 47.76000 |
| Sum Sq. Dev. | 0.821640  | 33.60521  | 96.25344 |
| Observations | 10        | 10        | 10       |

Sumber: Output Eviews versi 9

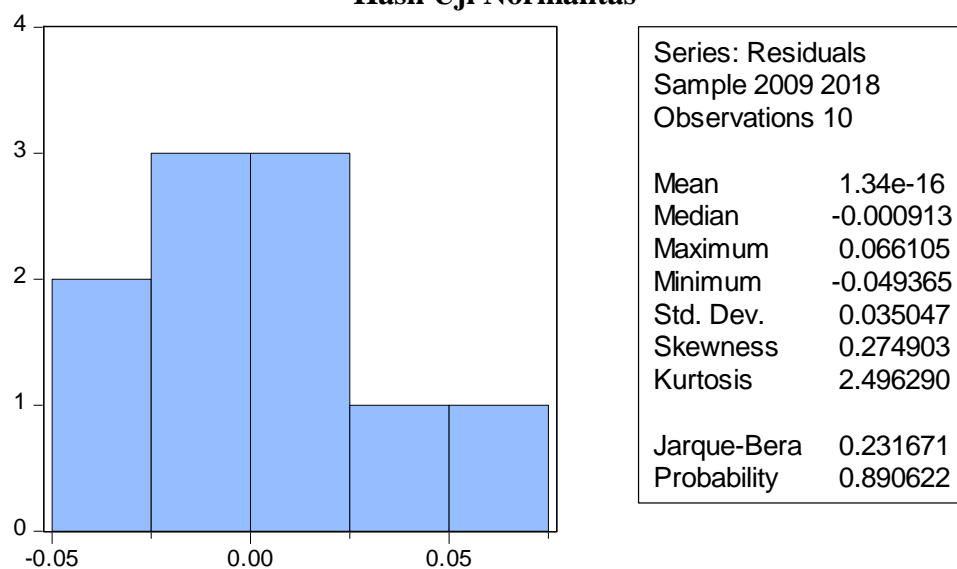
Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dengan jumlah data (N) sebanyak 10

mempunyai nilai mean 5.546000 dengan nilai minimum 5.080000 dan nilai maksimum 5.900000 serta standar deviasinya sebesar 0.302148 variabel pengeluaran pemerintah dengan jumlah data (N) sebanyak 10 mempunyai nilai mean 6.307000 dengan nilai minimum 3.560000 dan nilai maksimum 8.540000 serta standar deviasinya sebesar 1.932333 variabel inflasi dengan jumlah data (N) sebanyak 10 mempunyai nilai mean 4.776000 dengan nilai minimum 1.590000 dengan nilai maksimum 11.83000 serta standar deviasinya sebesar 3.270295. Berdasarkan gambaran keseluruhan sampel yang berhasil dikumpulkan telah memenuhi syarat untuk diteliti.

## 2. Uji Normalitas

Hasil uji Normalitas dapat dilihat sebagai berikut:

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas**



Sumber: Output Eviews versi 9

Dari hasil uji normalitas pada gambar 4.1 di atas dapat menunjukkan bahwa nilai *probability Jarque Bera* sebesar 0.231671. Jika nilai ini dibandingkan dengan tingkat signifikan 5 persen maka lebih besar dari 0,05. Dengan demikian data penelitian ini yang terdiri dari Pertumbuhan Ekonomi (Y), Pengeluaran Pemerintah ( $X_1$ ), Inflasi ( $X_2$ ) terdistribusi normal.

### 3. Uji Linieritas

Uji linieritas dapat dengan mudah dilakukan pada regresi linier sederhana, yaitu membuat *scatter diagram* menunjukkan bentuk garis lurus maka dapat dikatakan bahwa asumsi linieritas dapat terpenuhi. Untuk regresi linier berganda, pengujian terhadap linieritas dapat menggunakan *Ramsey Reset Test*. Apabila nilai Prob.  $F_{hitung}$  lebih besar dari tingkat alpha 0.05 maka model regresi memenuhi asumsi linieritas dan sebaliknya, apabila nilai Prob.  $F_{hitung}$  lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model tidak memenuhi asumsi linieritas.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Linieritas**

| Ramsey RESET Test                           |            |        |              |
|---------------------------------------------|------------|--------|--------------|
| Equation: UNTITLED                          |            |        |              |
| Specification: LOG(PE) LOG(PP) LOG(INF) C   |            |        |              |
| Omitted Variables: Squares of fitted values |            |        |              |
|                                             | Value      | Df     | Probability  |
| t-statistic                                 | 1.073887   | 6      | 0.3242       |
| F-statistic                                 | 1.153233   | (1, 6) | 0.3242       |
| Likelihood ratio                            | 1.758050   | 1      | 0.1849       |
| F-test summary:                             |            |        |              |
|                                             | Sum of Sq. | Df     | Mean Squares |
| Test SSR                                    | 0.001782   | 1      | 0.001782     |
| Restricted SSR                              | 0.011055   | 7      | 0.001579     |
| Unrestricted SSR                            | 0.009273   | 6      | 0.001545     |



| LR test summary:  |          |    |
|-------------------|----------|----|
|                   | Value    | Df |
| Restricted LogL   | 19.84802 | 7  |
| Unrestricted LogL | 20.72705 | 6  |

Unrestricted Test Equation:  
 Dependent Variable: LOG(PE)  
 Method: Least Squares  
 Date: 10/13/19 Time: 12:56  
 Sample: 2009 2018  
 Included observations: 10

*Sumber: Output Eviews versi 9*

Apabila nilai Prob.  $F_{hitung}$  lebih besar dari tingkat alpha 0.05 maka model regresi memenuhi asumsi linieritas dan sebaliknya, apabila nilai Prob.  $F_{hitung}$  lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model memenuhi asumsi linieritas. Nilai Prob.  $F_{hitung}$  dapat dilihat pada baris *F-statistic* kolom *Probability*. Hasil di atas sebesar 0.3242 lebih besar dari 0,05 atau  $0.3242 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi linieritas.

#### 4. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Multikolinearitas

Berikut hasil uji multikolinieritas dengan metode *Variance*

*Inflation Factor* (VIF):

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|----------|----------------------|----------------|--------------|
| LOG(PP)  | 0.001707             | 35.88795       | 1.083532     |
| LOG(INF) | 0.000428             | 6.120645       | 1.083532     |
| C        | 0.007611             | 48.19417       | NA           |

*Sumber: Output Eviews versi 9*

Berdasarkan tabel 4.6 di atas diketahui nilai VIF dari pengeluaran pemerintah sebesar 1.083532, dan inflasi sebesar 1.083532. Kedua variabel tersebut memiliki nilai VIF yang lebih kecil dari 10, ( $1.083532 < 10$ ). Dengan demikian, pengeluaran pemerintah dan inflasi tidak terjadi multikolinearitas.

#### b. Uji Autokorelasi

Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

reusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

|                   |          |                     |        |
|-------------------|----------|---------------------|--------|
| F-<br>statistic   | 4.366991 | Prob. F(2,5)        | 0.0800 |
| Obs*R-<br>squared | 6.359395 | Prob. Chi-Square(2) | 0.0416 |

*Sumber: Output Eviews versi 9*

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 4.366991 lebih besar dari tingkat alpha 0,05 ( $4.366991 > 0,05$ ), sehingga berdasarkan uji hipotesis,  $H_0$  diterima yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

| Heteroskedasticity Test: White |          |                     |        |
|--------------------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic                    | 0.108984 | Prob. F(2,7)        | 0.8982 |
| Obs*R-squared                  | 0.301979 | Prob. Chi-Square(2) | 0.8599 |
| Scaled explained SS            | 0.110703 | Prob. Chi-Square(2) | 0.9462 |

*Sumber: Output Eviews versi 9*

Berdasarkan uji heterokedastisitas pada tabel 4.8 di atas, diketahui bahwa nilai prob. F hitung sebesar 0.108984 jika nilai ini dibandingkan dengan tingkat signifikan 5 persen, 0.108984 lebih besar dari 0,05 ( $0.108984 > 0,05$ ). Dengan demikian pengeluaran pemerintah ( $X_1$ ), dan Inflasi ( $X_2$ ) tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

## 5. Uji Regresi Berganda

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Regresi Berganda**

Dependent Variable: PE  
Method: Least Squares  
Date: 10/04/19 Time: 16:34  
Sample: 2009 2018  
Included observations: 10

| Variable           | Coefficient | Std. Error            | t-Statistic | Prob.     |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|-----------|
| PP                 | -0.130324   | 0.039335              | -3.313160   | 0.0129    |
| INF                | -0.008372   | 0.023242              | -0.360198   | 0.7293    |
| C                  | 6.407936    | 0.318897              | 20.09408    | 0.0000    |
| R-squared          | 0.638207    | Mean dependent var    |             | 5.546000  |
| Adjusted R-squared | 0.534838    | S.D. dependent var    |             | 0.302148  |
| S.E. of regression | 0.206073    | Akaike info criterion |             | -0.077845 |
| Sum squared resid  | 0.297263    | Schwarz criterion     |             | 0.012930  |
| Log likelihood     | 3.389226    | Hannan-Quinn criter.  |             | -0.177426 |
| F-statistic        | 6.174052    | Durbin-Watson stat    |             | 1.302398  |
| Prob(F-statistic)  | 0.028485    |                       |             |           |

*Sumber: Eviews 9*

Berdasarkan tabel 4.9 di atas menggambarkan persamaan untuk mengetahui nilai konstan. Persamaan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a - b_1 Pp - b_2 Inf + e$$

$$Y = 6.407936 - 0.130324 Pp - 0.00837 Inf + 0.318897 + e$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan ekonomi

a = Konstanta

$b_1, b_2$  = Koefisien regresi

Pp = Pengeluaran Pemerintah

Inf = Inflasi

e = *standard error term*

Dari persamaan di atas yang dapat dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 6.407936 artinya jika pengeluaran pemerintah dan inflasi dianggap konstan atau 0, maka pertumbuhan ekonomi nilainya 6.407936.
2. Nilai koefisien regresi variabel  $b_1$  (variabel pengeluaran pemerintah) sebesar -0.130324 bernilai negatif artinya jika pengeluaran pemerintah menurun 1 juta, maka jumlah pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar -0.130324 dengan asumsi variabel dianggap tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel inf sebesar -0.008372 bernilai negatif artinya jika inf bertambah 1 persen, maka jumlah

pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar -0.008372, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

## 6. Uji Hipotesis Dengan Regresi Linier Berganda

### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t yaitu pengujian terhadap koefisien dari variabel penduga atau variabel bebas. Koefisien penduga perlu berbeda dari nol secara signifikan atau *p-value* sangat kecil. Hasil uji t sebagai berikut :

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| LOG(PP)  | -0.125027   | 0.041318   | -3.026010   | 0.0192 |
| LOG(INF) | 0.002557    | 0.020681   | 0.123658    | 0.9051 |
| C        | 1.932584    | 0.087241   | 22.15215    | 0.0000 |

Sumber: Output Eviews versi 9

Hasil uji dapat dilihat pada tabel 4.10 di atas, apabila nilai prob. t-statistik  $< 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan apabila prob. t-statistik  $> 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Berikut merupakan hasil uji t dari masing-masing variabel bebas:

#### 1) Pengeluaran pemerintah

Berdasarkan tabel diketahui nilai prob. t-statistik dari pengeluaran pemerintah sebesar 0.0192 lebih kecil dari 0,05 ( $0.0192 < 0,05$ ). Hasil ini berarti bahwa pengeluaran

pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Padangsidempuan.

## 2) Inflasi

Berdasarkan tabel diketahui nilai prob. t-statistik dari inflasi sebesar 0.9051 lebih besar dari 0,05 ( $0.9051 > 0,05$ ). Hasil ini berarti bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Padangsidempuan.

### b. Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji Simultan (uji F) dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

|                   |          |                    |          |
|-------------------|----------|--------------------|----------|
| F-statistic       | 5.081665 | Durbin-Watson stat | 1.230106 |
| Prob(F-statistic) | 0.043325 |                    |          |

Sumber: Output Eviews versi 9

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel di atas, apabila nilai prob. F-statistik  $< 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan apabila nilai prob. F-statistik  $> 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dapat dilihat bahwa hasil uji F diperoleh nilai prob. F-statistik sebesar  $0.043325 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa, semua variabel independen yang terdiri dari pengeluaran pemerintah ( $X_1$ ), Inflasi ( $X_2$ ) berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Padangsidempuan.

### c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil uji determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

|                    |          |                       |           |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared          | 0.592154 | Mean dependent var    | 1.711728  |
| Adjusted R-squared | 0.475626 | S.D. dependent var    | 0.054879  |
| S.E. of regression | 0.039740 | Akaike info criterion | -3.369604 |
| Sum squared resid  | 0.011055 | Schwarz criterion     | -3.278829 |
| Log likelihood     | 19.84802 | Hannan-Quinn criter.  | -3.469185 |
| F-statistic        | 5.081665 | Durbin-Watson stat    | 1.230106  |
| Prob(F-statistic)  | 0.043325 |                       |           |

Sumber: Output Eviews versi 9

Berdasarkan hasil uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *R-square* sebesar 0.592154 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh pengeluaran pemerintah dan inflasi dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebesar 59,21 % sedangkan sisanya 40,79 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada di dalam model regresi penelitian ini.

### D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul pengaruh pengeluaran pemerintah dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Padangsidimpuan. Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh variabel pengeluaran pemerintah dan inflasi, dari hasil analisis data yang dilakukan menggunakan bantuan program Eviews versi 9. Berdasarkan uji normalitas nilai probability pengeluaran pemerintah dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Padangsidimpuan lebih besar dari 0,05 ( $0.231671 > 0,05$ ), artinya data tersebut berdistribusi normal dengan uji *Jarque Bera*.

Berdasarkan uji asumsi klasik dengan uji multikolinieritas Kota Padangsidempuan nilai  $0.23167$  *VIF* dari variabel pengeluaran pemerintah dan inflasi lebih kecil dari  $10$  ( $1.083532 < 10$ ), artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji. Kemudian untuk uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Obs\*R Square* sebesar  $6.359395$  lebih besar dari tingkat kepercayaan  $0,05$  sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi. Berikutnya, untuk uji heterokedastisitas diketahui bahwa nilai prob. *Obs\*R-Squared* (Y) sebesar  $0.301979$ . Jika nilai ini dibandingkan dengan tingkat signifikan  $5$  persen ( $0.301979 > 0,05$ ). Dengan demikian pengeluaran pemerintah ( $X_1$ ) dan inflasi ( $X_2$ ) tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

Berdasarkan, hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan hubungan antara pengeluaran pemerintah dan inflasi secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi yang dilihat dalam nilai  $R^2$  sebesar  $0.592154$  yang menunjukkan terdapat hubungan yang kuat, menunjukkan kontribusi secara bersama-sama dari variabel pengeluaran pemerintah dan inflasi, sedangkan sisa  $40,7$  persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Dengan kata lain pertumbuhan ekonomi di Kota Padangsidempuan dipengaruhi oleh variabel independen lain.

Berdasarkan uji t dan F dari hasil estimasi uji t dan uji F Kota Padangsidempuan sebagai berikut:



a. Pengeluaran pemerintah

Pengeluaran pemerintah merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah maupun nasional. Salah satu kebijakan yang dilakukan pemerintah adalah kebijakan fiskal dan kebijakan lainnya, agar bisa menanggulangi gangguan yang menghambat jalannya roda perekonomian suatu daerah maupun nasional tersebut.

Berdasarkan tabel diketahui nilai prob. t-statistik dari pengeluaran pemerintah sebesar 0.0192 lebih kecil dari 0,05 hasil ini berarti bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Padangsidimpuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Muhammad Zahari MS dengan judul “Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi” hasil penelitiannya menunjukkan pengaruh pengeluaran pemerintah berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi.<sup>6</sup>

b. Inflasi

Berdasarkan tabel diketahui nilai prob. t-statistik dari inflasi sebesar 0.9051 lebih besar dari 0,05. Hasil ini berarti

---

<sup>6</sup>Muhammad Zahari MS, *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi*, dalam Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Vol. 1 No. 1 September 2017, hlm. 182.

bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Padangsidimpuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Fiki Halidda Shofi yang berjudul “Pengaruh inflasi, ekspor, jumlah penduduk dan dana zakat, infaq, shadaqah terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur” hasil penelitiannya menunjukkan secara parsial variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur.<sup>7</sup>

c. Pengeluaran pemerintah dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Padangsidimpuan

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai prob. F-statistik sebesar  $0.043325 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa, semua variabel independen yang terdiri dari pengeluaran pemerintah ( $X_1$ ), Inflasi ( $X_2$ ) berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Padangsidimpuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Merri Anitasari dengan judul “Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu” bahwa pengeluaran pemerintah

---

<sup>7</sup>Fiki Halidda Shofi, *Pengaruh Inflasi, Ekspor, Jumlah Penduduk Dan Dana Zakat, Infaq, Shadaqah (Zis) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2015*, dalam Jurnal IAIN Tulungagung 2017.

berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu.<sup>8</sup>

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan peneliti serta penyusunan skripsi ini diantaranya:

1. Keterbatasan bahan materi dari skripsi ini, seperti kurangnya buku-buku yang menyangkut lebih detail mengenai variabel-variabel yang ada dalam penelitian.
2. Keterbatasan wawasan peneliti mengenai variabel-variabel yang ada.

Walaupun demikian, peneliti telah berusaha mengupayakan agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Akhirnya dengan segala upaya, serta bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Peneliti berharap untuk peneliti selanjutnya agar dapat disempurnakan lagi.

---

<sup>8</sup>Merri Anitasari dan Ahmad Soleh, *Loc. Cit*, hlm. 117.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang pengaruh pengeluaran pemerintah dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Padangsidempuan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh antara pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Padangsidempuan, hal ini dibuktikan dengan melihat nilai prob. t-statistik dari pengeluaran pemerintah sebesar 0.0192 lebih kecil dari 0,05 hasil ini berarti bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Padangsidempuan.
2. Tidak terdapat pengaruh antara inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Padangsidempuan, hal tersebut dibuktikan dengan melihat nilai prob. t-statistik dari inflasi sebesar 0.9051 lebih besar dari 0,05. Hasil ini berarti inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Padangsidempuan.
3. Terdapat pengaruh antara pengeluaran pemerintah dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Padangsidempuan, pernyataan ini dibuktikan bahwa hasil uji F diperoleh nilai prob. F-statistik sebesar  $0.043325 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa, semua variabel independen yang terdiri dari pengeluaran pemerintah ( $X_1$ ), Inflasi ( $X_2$ )

berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Padangsidempuan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Padangsidempuan” ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan yaitu :

1. Untuk pemerintah Kota Padangsidempuan, peneliti menyarankan pengeluaran pemerintah yang tinggi sebaiknya dialokasikan untuk kegiatan yang lebih produktif yang dapat menstabilkan laju inflasi sehingga pengeluaran pemerintah dapat membantu untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi Kota Padangsidempuan.
2. Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik dengan judul “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Padangsidempuan” agar lebih dicermati lagi bagaimana pengeluaran pemerintah dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Padangsidempuan.
3. Untuk dunia akademik sebagai bahan untuk memperluas pemahaman serta wawasan terhadap teori.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Sumber Buku

- Adiwarman A. Karim. *Ekonomi Makro Islami*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2014.
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2007.
- Basuki Pujoalwanto. *Perekonomian Indonesia: Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*, Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an: 2013).
- Firdaus Muhammad. *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Husein Umar. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013.
- Junaidin Zakaria. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Gaung Persada Press. 2009.
- Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Machfudz Masyhuri & Nurhadi M. Sujoni. *Teori Ekonomi Makro*, Malang UIN-Maliki Press, 2012.
- Mansuri, *Modul Praktikum Eviews*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur, 2016.
- Marzuki Ilyas. *Ilmu Keuangan Negara (Public Finance)*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1989.
- Muhammad. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers. 2008.
- M. Quraish Shihab. *"Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an"*, Jakarta Lentera Hati, 2002.
- \_\_\_\_\_. *"Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an"* Volume 5, Jakarta Lentera Hati, 2009.
- Prathama Rahardja dan Mandala. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: 2008.

- Samuel Sanonordhaus. *Ilmu Makro Ekonomi* Jakarta: PT Media Global Edukasi. 2004.
- Sadono Sukirno. *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Edisi 3. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2004.
- Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012.
- Setiawan dan Dwi Endah Kusriani. *Ekonometrika*. Yogyakarta : CV. Andi Offset. 2010.
- Shochrul Ajja, dkk. *Cara Cerdas Menguasai Eviews* (Jakarta : Salemba Empat, 2011).
- Soediyono. *Ekonomi Makro: Pengantar Analisis Pendapatan Nasional*. Yogyakarta: Liberty. 1989
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Penerbit Alfabeta: 2014.
- Sritue Arief. *Teori Ekonomi Mikro dan Makro Lanjutan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Suherman Rosyidi. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada: 2012.
- Umar Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- B. Sumber Lainnya**
- Agus Budi Santosa. “Analisis Inflasi Di Indonesia” dalam *Jurnal Fakultas Konomika dan Bisnis, Universitas Stikubank 2017*.
- Ahmad Ma’ruf dan Latri Wihastuti. “Pertumbuhan Ekonomi Indonesia” dalam *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan Volume 9, Nomor 1, April 2008*.
- Azwar. Peran Alokasi Pemerintah Melalui Pengadaan Barang/Jasa Dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Indonesia. *Dalam Jurnal Kajian Ekonomi & Keuangan Volume 20. No.2 Desember 2016*.
- BPS Kota Padangsidimpuan.
- Bambang Riski Saputra. “Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah Atas Infrastruktur, Pendidikan, Kesehatan dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi” dalam *Jurnal Ekonomi Pembangunan (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah)*. Jakarta:2016.
- Bank Indonesia. “Pengenalan Inflasi” (<http://www.bi.go.id>, diakses 21 Januari 2016 pukul 14.15 WIB)

- Dewi Ernita. “Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi , Dan Konsumsi Indonesia” dalam *Jurnal kajian ekonomi, Januari 2013, Vol. 1, No. 02*.
- Diyah Utami. “Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Rutin Dan Pengeluaran Pembangunan Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1975-2004” dalam *Skripsi Institut Pertanian Bogor, 2007*.
- Erma Try Hariani. “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Tahun 1977-2005)” dalam *Jurnal Skripsi Universitas Airlangga 2009*.
- Fiki Halidda Shofi. “Pengaruh Inflasi, Ekspor, Jumlah Penduduk Dan Dana Zakat, Infaq, Shadaqah (Zis) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur” dalam *Jurnal IAIN Tulungagung 2017*.
- Margaretha, John dan Jantje. “Penggunaan Regresi Linier Berganda Untuk Menganalisis Pendapatan Petani Kelapa Studi Kasus: Petani Kelapa Di Desa Beo, Kecamatan Beo Kabupaten Talaud”, dalam *jurnal Program Studi Matematika, FMIPA, UNSRAT Manado, Vol. 4, No. 2, September 2015*.
- Merri dan Ahmad. “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bengkulu” dalam *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu*.
- Tommy Prio Haryanto. “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011”, dalam *Jurnal Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang Indonesia : 2013*.
- Hari Apriansyah dan Fachrizal Bahri. “Analisis Kausalitas Antara Investasi Pemerintah dengan Pertumbuhan Ekonomi Kota Palembang”, dalam *jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Sriwijaya (ejournal UNSRI)*.
- Muhammad Fauzan. “Kebijakan Fiskal Dalam Perekonomian Islam Di Masa Khalifah Umar Bin Al-Khattab” dalam *Jurnal STIKOM Tunas Bangsa Pematangsiantar Sumatera Utara Volume 4. No. 1 Januari – Juni 2017*.
- Muhammad Zahari MS. *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi*, dalam *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Vol. 1 No.1 September 2017*, hlm. 182.
- Rizal Muttaqin. “Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam” dalam *Jurnal Ekonomi Syariah (Muamalah), STAI Yapata Al-Jawami, Vol. 1. No. 2 November 2018*.



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama Lengkap : Ayu Rohani Nasution
2. Nama Panggilan : Ayu
3. Tempat/Tgl. Lahir : Padangsidempuan/ 19 Oktober 1996
4. Agama : Islam
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Anak ke : Pertama
7. Alamat : Padangsidempuan, Aek Tampang Gg. Keluarga
8. Kewarganegaraan : Indonesia
9. No.Telepon/Hp : 0812 6344 9306
10. Email : ayunasution292@gmail.com

### **II. IDENTITAS ORANGTUA**

1. Ayah : Imron Nasution
2. Pekerjaan : Pedagang
3. Ibu : Surya Murni
4. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
5. Alamat : Padangsidempuan, Aek Tampang, Gg. Keluarga

### **III. PENDIDIKAN**

1. SD Negeri 200222 Padangsidempuan ( 2002-2009)
2. SMP Negeri 5 Padangsidempuan (2009-2012)
3. SMA Negeri 5 Padangsidempuan (2012-2015)
4. Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (2015-2019)

### **IV. PRESTASI AKADEMIK**

- IPK : 3.31
- Karya Tulis Ilmiah : Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Padangsidempuan.

## Lampiran 1

### DAFTAR DATA

**Data Badan Pusat Statistik (BPS) Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, dan Inflasi Tahun 2009-2018.**

| <b>Tahun</b> | <b>Pertumbuhan Ekonomi (%)</b> | <b>Pengeluaran Pemerintah (000 Rp)</b> | <b>Inflasi (%)</b> |
|--------------|--------------------------------|----------------------------------------|--------------------|
| 2009         | 5,78                           | Rp 374 024 132                         | 1,59               |
| 2010         | 5,81                           | Rp 356 260 243                         | 11,83              |
| 2011         | 5,88                           | Rp 463 524 730                         | 3,71               |
| 2012         | 5,90                           | Rp 614 901 498                         | 3,54               |
| 2013         | 5,80                           | Rp 527 246 070                         | 7,82               |
| 2014         | 5,23                           | Rp 670 016 493                         | 7,38               |
| 2015         | 5,08                           | Rp 795 676 473                         | 1,66               |
| 2016         | 5,29                           | Rp 854 914 604                         | 4,28               |
| 2017         | 5,32                           | Rp 833 862 861                         | 3,82               |
| 2018         | 5,45                           | Rp 821 661 404                         | 2,22               |

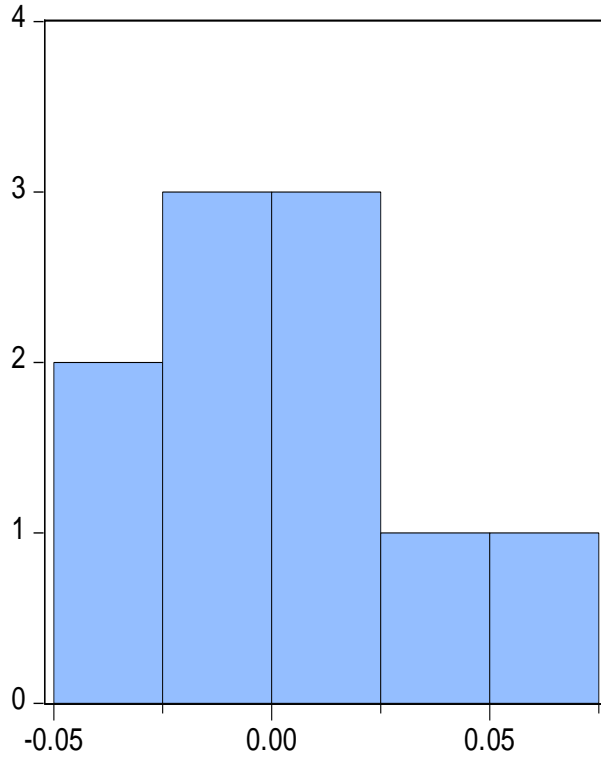
## Lampiran 2

### Hasil Uji Analisis Deskriptif

|              | PE        | PP        | INF      |
|--------------|-----------|-----------|----------|
| Mean         | 5.546000  | 6.307000  | 4.776000 |
| Median       | 5.615000  | 6.420000  | 3.765000 |
| Maximum      | 5.900000  | 8.540000  | 11.83000 |
| Minimum      | 5.080000  | 3.560000  | 1.590000 |
| Std. Dev.    | 0.302148  | 1.932333  | 3.270295 |
| Skewness     | -0.227608 | -0.205817 | 1.048243 |
| Kurtosis     | 1.422044  | 1.518337  | 3.079482 |
|              |           |           |          |
| Jarque-Bera  | 1.123820  | 0.985320  | 1.833989 |
| Probability  | 0.570119  | 0.610999  | 0.399719 |
|              |           |           |          |
| Sum          | 55.46000  | 63.07000  | 47.76000 |
| Sum Sq. Dev. | 0.821640  | 33.60521  | 96.25344 |
|              |           |           |          |
| Observations | 10        | 10        | 10       |

### Lampiran 3

Hasil Uji Normalitas



Series: Residuals  
Sample 2009 2018  
Observations 10

|           |           |
|-----------|-----------|
| Mean      | 1.34e-16  |
| Median    | -0.000913 |
| Maximum   | 0.066105  |
| Minimum   | -0.049365 |
| Std. Dev. | 0.035047  |
| Skewness  | 0.274903  |
| Kurtosis  | 2.496290  |

|             |          |
|-------------|----------|
| Jarque-Bera | 0.231671 |
| Probability | 0.890622 |

## Lampiran 4

### Hasil Uji Linieritas

Ramsey RESET Test  
 Equation: UNTITLED  
 Specification: LOG(PE) LOG(PP) LOG(INF) C  
 Omitted Variables: Squares of fitted values

|                  | Value    | Df     | Probability |
|------------------|----------|--------|-------------|
| t-statistic      | 1.073887 | 6      | 0.3242      |
| F-statistic      | 1.153233 | (1, 6) | 0.3242      |
| Likelihood ratio | 1.758050 | 1      | 0.1849      |

F-test summary:

|                  | Sum of Sq. | Df | Mean Squares |
|------------------|------------|----|--------------|
| Test SSR         | 0.001782   | 1  | 0.001782     |
| Restricted SSR   | 0.011055   | 7  | 0.001579     |
| Unrestricted SSR | 0.009273   | 6  | 0.001545     |

LR test summary:

|                   | Value    | Df |
|-------------------|----------|----|
| Restricted LogL   | 19.84802 | 7  |
| Unrestricted LogL | 20.72705 | 6  |

Unrestricted Test Equation:  
 Dependent Variable: LOG(PE)  
 Method: Least Squares  
 Date: 10/06/19 Time: 20:13  
 Sample: 2009 2018  
 Included observations: 10

| Variable           | Coefficient | Std. Error            | t-Statistic | Prob.     |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|-----------|
| LOG(PP)            | -4.995040   | 4.535123              | -1.101412   | 0.3129    |
| LOG(INF)           | 0.099531    | 0.092590              | 1.074965    | 0.3237    |
| C                  | 43.71480    | 38.90756              | 1.123556    | 0.3041    |
| FITTED^2           | -11.31660   | 10.53798              | -1.073887   | 0.3242    |
| R-squared          | 0.657906    | Mean dependent var    |             | 1.711728  |
| Adjusted R-squared | 0.486859    | S.D. dependent var    |             | 0.054879  |
| S.E. of regression | 0.039312    | Akaike info criterion |             | -3.345409 |
| Sum squared resid  | 0.009273    | Schwarz criterion     |             | -3.224375 |
| Log likelihood     | 20.72705    | Hannan-Quinn criter.  |             | -3.478183 |
| F-statistic        | 3.846348    | Durbin-Watson stat    |             | 1.344624  |
| Prob(F-statistic)  | 0.075437    |                       |             |           |

## Lampiran 5

### Multikolinieritas

Variance Inflation Factors

Date: 10/06/19 Time: 20:09

Sample: 2009 2018

Included observations: 10

---

---

| Variable | Coefficient<br>Variance | Uncentered<br>VIF | Centered<br>VIF |
|----------|-------------------------|-------------------|-----------------|
| LOG(PP)  | 0.001707                | 35.88795          | 1.083532        |
| LOG(INF) | 0.000428                | 6.120645          | 1.083532        |
| C        | 0.007611                | 48.19417          | NA              |

---

---

## Lampiran 6

### Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

| F-statistic   | 4.366991 | Prob. F(2,5)        | 0.0800 |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| Obs*R-squared | 6.359395 | Prob. Chi-Square(2) | 0.0416 |

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 10/06/19 Time: 20:12

Sample: 2009 2018

Included observations: 10

Presample missing value lagged residuals set to zero.

| Variable  | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|-----------|-------------|------------|-------------|--------|
| LOG(PP)   | -0.000975   | 0.029869   | -0.032636   | 0.9752 |
| LOG(INF)  | -0.009100   | 0.015815   | -0.575433   | 0.5899 |
| C         | 0.014000    | 0.062472   | 0.224102    | 0.8315 |
| RESID(-1) | 0.719146    | 0.323456   | 2.223320    | 0.0768 |
| RESID(-2) | -0.769208   | 0.299707   | -2.566537   | 0.0502 |

|                    |          |                       |           |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared          | 0.635940 | Mean dependent var    | 1.34E-16  |
| Adjusted R-squared | 0.344691 | S.D. dependent var    | 0.035047  |
| S.E. of regression | 0.028371 | Akaike info criterion | -3.980040 |
| Sum squared resid  | 0.004025 | Schwarz criterion     | -3.828747 |
| Log likelihood     | 24.90020 | Hannan-Quinn criter.  | -4.146007 |
| F-statistic        | 2.183496 | Durbin-Watson stat    | 1.797783  |
| Prob(F-statistic)  | 0.207113 |                       |           |

## Lampiran 7

### Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

|                     |          |                     |        |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic         | 0.108984 | Prob. F(2,7)        | 0.8982 |
| Obs*R-squared       | 0.301979 | Prob. Chi-Square(2) | 0.8599 |
| Scaled explained SS | 0.110703 | Prob. Chi-Square(2) | 0.9462 |

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 10/06/19 Time: 20:15

Sample: 2009 2018

Included observations: 10

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 0.000136    | 0.003494   | 0.038974    | 0.9700 |
| LOG(PP)  | 0.000634    | 0.001655   | 0.383335    | 0.7128 |
| LOG(INF) | -0.000124   | 0.000828   | -0.149585   | 0.8853 |

|                    |           |                       |           |
|--------------------|-----------|-----------------------|-----------|
| R-squared          | 0.030198  | Mean dependent var    | 0.001105  |
| Adjusted R-squared | -0.246888 | S.D. dependent var    | 0.001425  |
| S.E. of regression | 0.001592  | Akaike info criterion | -9.804761 |
| Sum squared resid  | 1.77E-05  | Schwarz criterion     | -9.713985 |
| Log likelihood     | 52.02380  | Hannan-Quinn criter.  | -9.904341 |
| F-statistic        | 0.108984  | Durbin-Watson stat    | 1.986096  |
| Prob(F-statistic)  | 0.898237  |                       |           |



## Lampiran 8

### Heterokedastisitas Test: Harvey

Heteroskedasticity Test: Harvey

---

---

|                     |          |                     |        |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic         | 0.362169 | Prob. F(2,7)        | 0.7085 |
| Obs*R-squared       | 0.937736 | Prob. Chi-Square(2) | 0.6257 |
| Scaled explained SS | 1.562788 | Prob. Chi-Square(2) | 0.4578 |

---

---

Test Equation:

Dependent Variable: LRESID2

Method: Least Squares

Date: 10/06/19 Time: 20:32

Sample: 2009 2018

Included observations: 10

---

---

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | -2.681611   | 7.163267   | -0.374356   | 0.7192 |
| LOG(PP)  | -2.886932   | 3.392529   | -0.850968   | 0.4229 |
| LOG(INF) | -0.423886   | 1.698093   | -0.249625   | 0.8100 |

---

---

|                    |           |                       |           |
|--------------------|-----------|-----------------------|-----------|
| R-squared          | 0.093774  | Mean dependent var    | -8.439868 |
| Adjusted R-squared | -0.165148 | S.D. dependent var    | 3.022897  |
| S.E. of regression | 3.262976  | Akaike info criterion | 5.446482  |
| Sum squared resid  | 74.52910  | Schwarz criterion     | 5.537257  |
| Log likelihood     | -24.23241 | Hannan-Quinn criter.  | 5.346901  |
| F-statistic        | 0.362169  | Durbin-Watson stat    | 1.614326  |
| Prob(F-statistic)  | 0.708481  |                       |           |

---

---

## Lampiran 9

### Heteroskedasticity Test: Glejser

Heteroskedasticity Test: Glejser

---

---

|                     |          |                     |        |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic         | 0.017107 | Prob. F(2,7)        | 0.9831 |
| Obs*R-squared       | 0.048640 | Prob. Chi-Square(2) | 0.9760 |
| Scaled explained SS | 0.034469 | Prob. Chi-Square(2) | 0.9829 |

---

---

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 10/06/19 Time: 20:33

Sample: 2009 2018

Included observations: 10

---

---

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 0.023020    | 0.052785   | 0.436114    | 0.6759 |
| LOG(PP)  | 0.002909    | 0.024999   | 0.116371    | 0.9106 |
| LOG(INF) | -0.001324   | 0.012513   | -0.105815   | 0.9187 |

---

---

|                    |           |                       |           |
|--------------------|-----------|-----------------------|-----------|
| R-squared          | 0.004864  | Mean dependent var    | 0.026435  |
| Adjusted R-squared | -0.279461 | S.D. dependent var    | 0.021257  |
| S.E. of regression | 0.024045  | Akaike info criterion | -4.374495 |
| Sum squared resid  | 0.004047  | Schwarz criterion     | -4.283719 |
| Log likelihood     | 24.87247  | Hannan-Quinn criter.  | -4.474075 |
| F-statistic        | 0.017107  | Durbin-Watson stat    | 1.760036  |
| Prob(F-statistic)  | 0.983079  |                       |           |

---

---

## Lampiran 10

### Heteroskedasticity Test: ARCH

Heteroskedasticity Test: ARCH

---

---

|               |          |                     |        |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic   | 0.059082 | Prob. F(1,7)        | 0.8149 |
| Obs*R-squared | 0.075327 | Prob. Chi-Square(1) | 0.7837 |

---

---

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 10/06/19 Time: 20:33

Sample (adjusted): 2010 2018

Included observations: 9 after adjustments

---

---

| Variable    | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|-------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C           | 0.001310    | 0.000678   | 1.933093    | 0.0945 |
| RESID^2(-1) | -0.089961   | 0.370107   | -0.243068   | 0.8149 |

---

---

---

---

|                    |           |                       |           |
|--------------------|-----------|-----------------------|-----------|
| R-squared          | 0.008370  | Mean dependent var    | 0.001205  |
| Adjusted R-squared | -0.133292 | S.D. dependent var    | 0.001474  |
| S.E. of regression | 0.001570  | Akaike info criterion | -9.882806 |
| Sum squared resid  | 1.72E-05  | Schwarz criterion     | -9.838978 |
| Log likelihood     | 46.47263  | Hannan-Quinn criter.  | -9.977386 |
| F-statistic        | 0.059082  | Durbin-Watson stat    | 2.034311  |
| Prob(F-statistic)  | 0.814922  |                       |           |

---

---

## Lampiran 11

### Heteroskedasticity Test: White

Heteroskedasticity Test: White

---

---

|                     |          |                     |        |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic         | 0.810545 | Prob. F(5,4)        | 0.5972 |
| Obs*R-squared       | 5.032736 | Prob. Chi-Square(5) | 0.4119 |
| Scaled explained SS | 1.844956 | Prob. Chi-Square(5) | 0.8702 |

---

---

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 10/06/19 Time: 20:35

Sample: 2009 2018

Included observations: 10

---

---

| Variable         | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C                | -0.044358   | 0.023153   | -1.915871   | 0.1279 |
| LOG(PP)^2        | -0.014865   | 0.007707   | -1.928669   | 0.1260 |
| LOG(PP)*LOG(INF) | -0.001347   | 0.002768   | -0.486632   | 0.6520 |
| LOG(PP)          | 0.054296    | 0.027590   | 1.967938    | 0.1205 |
| LOG(INF)^2       | 0.001197    | 0.001950   | 0.613567    | 0.5727 |
| LOG(INF)         | -0.001536   | 0.008462   | -0.181544   | 0.8648 |

---

---

|                    |           |                       |           |
|--------------------|-----------|-----------------------|-----------|
| R-squared          | 0.503274  | Mean dependent var    | 0.001105  |
| Adjusted R-squared | -0.117634 | S.D. dependent var    | 0.001425  |
| S.E. of regression | 0.001507  | Akaike info criterion | -9.873813 |
| Sum squared resid  | 9.08E-06  | Schwarz criterion     | -9.692262 |
| Log likelihood     | 55.36907  | Hannan-Quinn criter.  | -10.07297 |
| F-statistic        | 0.810545  | Durbin-Watson stat    | 3.331914  |
| Prob(F-statistic)  | 0.597181  |                       |           |

---

---

## Lampiran 12

### Hasil Regresi Berganda

Dependent Variable: PE  
Method: Least Squares  
Date: 10/04/19 Time: 16:34  
Sample: 2009 2018  
Included observations: 10

| Variable           | Coefficient | Std. Error            | t-Statistic | Prob.     |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|-----------|
| PP                 | -0.130324   | 0.039335              | -3.313160   | 0.0129    |
| INF                | -0.008372   | 0.023242              | -0.360198   | 0.7293    |
| C                  | 6.407936    | 0.318897              | 20.09408    | 0.0000    |
| R-squared          | 0.638207    | Mean dependent var    |             | 5.546000  |
| Adjusted R-squared | 0.534838    | S.D. dependent var    |             | 0.302148  |
| S.E. of regression | 0.206073    | Akaike info criterion |             | -0.077845 |
| Sum squared resid  | 0.297263    | Schwarz criterion     |             | 0.012930  |
| Log likelihood     | 3.389226    | Hannan-Quinn criter.  |             | -0.177426 |
| F-statistic        | 6.174052    | Durbin-Watson stat    |             | 1.302398  |
| Prob(F-statistic)  | 0.028485    |                       |             |           |

## Lampiran 13

### Hasil Uji Parsial (Uji t)

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| LOG(PP)  | -0.125027   | 0.041318   | -3.026010   | 0.0192 |
| LOG(INF) | 0.002557    | 0.020681   | 0.123658    | 0.9051 |
| C        | 1.932584    | 0.087241   | 22.15215    | 0.0000 |

## Lampiran 14

### Hasil Uji Simultan (Uji F)

|                   |          |                    |  |          |
|-------------------|----------|--------------------|--|----------|
| F-statistic       | 5.081665 | Durbin-Watson stat |  | 1.230106 |
| Prob(F-statistic) | 0.043325 |                    |  |          |
|                   |          |                    |  |          |

## Lampiran 15

### Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

|                    |          |                       |           |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared          | 0.592154 | Mean dependent var    | 1.711728  |
| Adjusted R-squared | 0.475626 | S.D. dependent var    | 0.054879  |
| S.E. of regression | 0.039740 | Akaike info criterion | -3.369604 |
| Sum squared resid  | 0.011055 | Schwarz criterion     | -3.278829 |
| Log likelihood     | 19.84802 | Hannan-Quinn criter.  | -3.469185 |
| F-statistic        | 5.081665 | Durbin-Watson stat    | 1.230106  |
| Prob(F-statistic)  | 0.043325 |                       |           |

